

**PERBAIKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
(PHBS) DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA  
GELANG KECAMATAN RAKIT KABUPATEN  
BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.sos)

Oleh :

**Fifi Dwi Melati**  
**NIM 1917104007**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fifi Dwi Melati

Nim : 1917104007

Jenjang : S-1

Fakultas : DAKWAH

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Perbaikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara**”, ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 17 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



**Fifi Dwi Melati**  
**NIM. 191710407**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id


**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**


**Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara**

Yang disusun oleh **Fifi Dwi Melati** NIM. 1917104007 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis tanggal 13 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

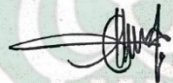
Ketua Sidang/Pembimbing

  
Agus Sriyanto, M.Si  
NIP. 19750907 199903 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Oki Edi Purwoko, M.Si  
NIP. -

Penguji Utama




Wanto, M.Kom  
NIP. 19811119 200604 1 004

Mengesahkan,  
Purwokerto, 25.7.2023...

Dekan,



  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

\*) pilih salah satu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : Fifi Dwi Melati
2. NIM : 1917104007
3. Semester/Jurusan/Prodi : 8/ Pengembangan Masyarakat Islam
4. Angkatan tahun : 2019
5. Judul skripsi : Perbaikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Upaya Pencegahan Hidup Bersih dan Sehat di Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara

Menerangkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat akademik yang telah ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 03 Juli 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

Pembimbing,



Nur Azizah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 198101172008012010

Agus Sriyanto, M.Si  
NIP. 1975090719999032004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan skripsi dari :

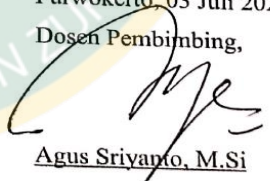
Nama : Fifi Dwi Melati  
NIM : 1917104007  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : Perbaikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)  
dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten  
Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 03 Juli 2023

Dosen Pembimbing,

  
Agus Sriyanto, M.Si

NIP : 19750907 199903 2 004



**PERUBAHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM  
UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA GELANG KECAMATAN  
RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Fifi Dwi Melati**

**1917104007**

**[melatiffidwi@gmail.com](mailto:melatiffidwi@gmail.com)**

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Abstrak :** Desa Gelang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Desa ini merupakan desa yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Banjarnegara dengan Kabupaten Purbalingga. Penulis mengambil penelitian ini mengenai perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan *stunting* di desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Tujuan penulis meneliti hal tersebut yaitu agar dapat mengetahui bagaimana upaya pemerintah desa dalam mencegah *stunting* yang dikaitkan dengan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Perubahan perilaku merupakan bagian dari respon seseorang dalam menerima sesuatu. Perubahan perilaku terdapat 3 aspek yaitu berupa pengetahuan, sikap dan tindakan. Seseorang dapat melakukan perubahan ketika mendapat pengetahuan yang dianggap penting kemudian memiliki kecenderungan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat menimbulkan tindakan yang baik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan cukup berpengaruh. Hal tersebut ditandai dengan beberapa indikator tentang PHBS yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sekalipun ada beberapa hal yang masih perlu dibenahi. Selain itu, program-program yang dicanangkan oleh desa mengenai kesehatan cukup tertib sehingga kesadaran masyarakat dapat tumbuh dari adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak desa dalam mengurangi angka *stunting* yang terjadi di desa Gelang.

**Kata Kunci :** *Perubahan Perilaku, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), stunting*

**PERUBAHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM  
UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA GELANG KECAMATAN  
RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Fifi Dwi Melati**

**1917104007**

**[melatiffidwi@gmail.com](mailto:melatiffidwi@gmail.com)**

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Abstract :** Gelang is a village located in Rakit District, Banjarnegara Regency. This village is a village on the border between Banjarnegara Regency and Purbalingga Regency. The author took this research regarding changes in clean and healthy living behavior in an effort to prevent stunting in the village of Gelang, rakit District, Banjarnegara Regency. The author's goal of researching this is to find out how the village government's effort are in preventing stunting which is associated with changes in clean and healthy living behavior.

Behavior change is part of a person's response in receiving something. There are three aspects of behaviour change, namely in the form of knowledge, attitudes and actions. Someone can make changes when they get knowledge that is considered important and then have a tendency to do something so that it can lead to good actions. This type of research uses descriptive qualitative research. The data collection method used by the author is by means of observation, interviews and documentation.

The results showed that changes in clean and healthy living behaviour in an effort to prevent stunting carried out by the people of gelang village, Rakit District, Banjarnegara Regency, showed that the efforts that had been made were quite influential. This is marked by several indicators of PHBS that are applied in everyday life. Although there are some things that still need to be fixed. Apart from that, the programs launched by the village regarding health are quite orderly so that community awareness can grow from the activities carried out by the village to reduce the stunting rate that occurs in the village of Gelang.

**Keywords :** Behavior Change, Clean and Healthy living Behavior, Stunting

## MOTTO

Allah maha adil atas segala ketulusan yang kau lalui, semua akan ada impact sekalipun tanpa kau sadari. Maka dari itu, jaga selalu rasa bahagiamu, sebab segala apapun yang kau temui dalam keadaan bahagia akan terasa indah sekalipun lelah. Semua akan terbayarkan ketika kita niatkan atas dasar lillah. Semoga apa-apa yang sedang kita perjuangkan, Allah selalu mudahkan. Semoga apa-apa yang membuat kita sesak, Allah selalu lapangkan.

*(Penulis)*





## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamiin...

Alhamdulillahirabbil alamiin atas berkat rahmat Allah dengan segala nikmat yang telah tercurahkan, izinkan penulis mengungkapkan rasa syukur yang terdalam pada orang-orang yang telah Allah takdirkan hadir dalam kehidupan penulis, orang yang telah memberi banyak pembelajaran dari perjalanan panjang sampai dititik sekarang ini. Alhamdulillah tak terkira, karya sederhana ini bisa selesai tepat waktu, dengan tanpa halangan suatu apapun.

Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang sangat penulis cintai yaitu Ibu Taronah dan Bapak Parikhin, kakak dan adik serta segenap keluarga besar yang telah banyak memberikan support systemnya bagi penulis. Terimakasih banyak kepada Mama dan Bapak yang telah mengerahkan banyak materi, tenaga dan pikiran demi membahagiakan putri kecilmu ini, yang dengan rela mementingkan kebahagiaan anakmu ini dengan peluh cucuran keringat. Penulis sadar akan segala keterbatasan materi yang dimiliki dalam menuju selesainya program studi ini. Dari hal tersebut, ternyata banyak sekali pembelajaran yang diterima bahwa penulis menjadi semakin didewasakan oleh keadaan, segala bentuk kesusahan mampu menguatkan. Terlebih saat susah mama selalu ngendika bahwa yang penting terus berdoa semoga semuanya dipermudah, semoga ada saja rezekinya. Kata-kata tersebut selalu terngiang dalam ingatan sehingga mampu menguatkan. Bahkan ada satu moment yang sampai sekarang masih penulis ingat saat masih berada dibangku SD, saya pernah nyeletuk pengen bisa sekolah sampai SMA seperti mama, kemudian mama menjawab “kamu harus bisa sekolah lebih tinggi dari mama”, ternyata ini jawaban dari doamu mama, toga ini saya persembahkan kepada orang yang paling berarti dalam hidup, orang yang paling selalu dicari di saat apapun.

Terimakasih juga kepada segenap guru, rekan dan sahabat yang sampai detik ini masih saling menguatkan, semoga segala bentuk hajat kita Allah selalu kabulkan. Aamiin...



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukru lillah, puji syukur penulis sanjungkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada baginda kita nabi besar nabi agung nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah ini.

Skripsi yang berjudul **Perbaikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Mencegah Stunting di Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara** merupakan upaya penulis dalam menggali informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh desa Gelang dalam mengurangi angka *Stunting* yang gempar di dunia kesehatan saat ini.

Proses pelaksanaan penelitian telah banyak dibantu oleh orang-orang yang sangat luar biasa. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya antara lain kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku bapak Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag selaku bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Ibu Nur Azizah M, Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Bapak Imam Alfi, M. Si., selaku koordinator Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Bapak Agus Sriyanto M, Si., selaku dosen pembimbing penulis, yang dengan telaten membimbing sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Beliau yang terkenal disiplin telah mengajarkan penulis untuk betul-betul menghargai waktu dengan baik.
6. Segenap staff Perpustakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto

8. Bapak Parikhin dan Ibu Taronah keluarga besar penulis yang tak ada hentinya mendoakan sekaligus menguatkan dalam keadaan apapun.
9. Terimakasih kepada ibu nyai Dra. Nadhiroh Noeris selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, juga kepada Ning Qonita Hamida Noeris yang telah membimbing penulis mengabdikan demi mengharap ridha guru sekaligus dalam mengharap ridha Allah. Tak lupa kepada segenap Dzurriyah pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu tercinta. Dari pondok ini penulis belajar banyak hal yang tak didapatkan di tempat manapun, terlebih selalu dikuatkan saat dimana kewajiban beriringan dengan tanggung jawab, maka keduanya harus dilakukan sejalur dengan pertimbangan yang matang.
10. Terimakasih kepada segenap keluarga besar Pondok Pesantren Mislakhul Mutaalimin Karangtengah, Warungpring. Terutama Gus Nahdludin selaku pengasuh Pondok, terlebih kepada Almaghfurlah Romo Kyai Abdul Azih Sy dan Ibu Nyai Fasikhah yang sudah lebih dahulu bertemu Allah, salam rindu dari santrimu yang bodoh ini duhai murobbi. Banyak hal yang memberi pelajaran selama hidup di Karangtengah. Awal mula menginjakkan kaki di pesantren menjadi momentum yang mengesankan kala itu, bertemu para alim ulama mampu menetralkan jiwa yang penuh hina ini. Dikenal oleh ibu nyai menjadi salah satu hal indah yang dirasakan oleh sebagian santri yang Allah perkenankan. Menjadi bagian yang berprestasi juga moment mengesankan untuk diingat kala berjuang disana.
11. Terimakasih kepada para dosen di kampus tercinta UIN SAIZU PURWOKERTO, para asatidz dan asatidzah di Al-Hied, Yamim dan di Tamansari, para guru-guru selama belajar di SD Tamansari 02, Madin Miftakhul Muta'alimin, TPQ Mushola Baitul Muslimin, SMP Ma'arif NU 01, MA Salafiyah Karangtengah. Kalian adalah guru-guru spiritual saya selama menempuh pembelajaran sampai detik ini. Kalian telah banyak berjasa dalam membentuk karakter muridmu ini, semoga Allah selalu memudahkan segala urusan dan rezeki kalian semua para pejuang pendidikan.
12. Terimakasih kepada keluarga besar Alm. Mbah Mainah dan Alm. Mbah Darjo, yang selama ini telah mendoakan penulis, memberi sokongan motivasi

dan juga materi. Semoga Allah selalu memudahkan segala urusan dan rezeki kalian.

13. Terimakasih kepada teman angkatan SD tahun 2011, angkatan SMP tahun 2014, angkatan MA tahun 2018, angkatan kuliah 2019 kalian telah banyak memberi motivasi sekaligus pengalaman hidup yang paling mengesankan. Semoga silaturahmi tetap terjalin, semoga segala hal baik selalu mengiringi langkah kita semua dalam menggapai ridha-Nya.
14. Terimakasih kepada anggota kamar panjang, kamar LPBA Arab, kamar koperasi kalian telah menjadi keluarga kedua yang sangat berharga dalam hidup penulis.
15. Terimakasih kepada segenap orang-orang spesial yang telah memberi banyak warna dalam hari-hari penulis. Suatu pepatah tentang masa yang penulis sangat ingat betul bahwa setiap masa ada temannya dan setiap teman ada masanya, dan itu benar adanya. Maka dari itu penulis ingin menuliskan nama mereka supaya menjadi pengingat bahwa mereka pernah diposisi terpenting dalam hidup penulis.
16. Terimakasih kepada rekan PPL “Reni, Triana dan Aeni” sekaligus kepada segenap keluarga besar Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Purbalingga (DINPERMASDES) yang telah memberikan banyak pengalaman dalam dunia kedinasan. Ternyata kegiatan dinas para PNS cukup melelahkan, harus berangkat gasik dan pulang sore bahkan full time mengabdikan kepada masyarakat. Semoga segala bentuk pengorbanan para beliau-beliau ternilai ibadah, karena bentuk manfaatnya sebuah ilmu ialah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih hari-hari berada di kostan bersama aeni dan juga adik-adik pelajar sekaligus lingkungan yang cukup mendukung. Alhamdulillah punya banyak kesempatan buat seminggu sekali pulang ke rumah.
17. Terimakasih kepada rekan KKN 50 kelompok 146 di Desa Gelang, diantaranya yaitu Mba puj, Ifadah, Kumala, Teni, Binti, Hikmah, Listi dan kholifah. Selama 40 hari uprek bareng, yang baru kenal langsung dibebankan berjuang bareng, mengabdikan bareng. Banyak pembelajaran yang didapat.



Sekalipun ada beberapa moment yang kurang berkesan tapi tidak menyiratkan bahwa Gelang punya banyak kenangan. Bahkan judul yang diambil dari desa Gelang membawa berkah tersendiri. Salah satu yang menjadi hal yang saya yakini, mungkin Allah menakdirkan supaya bisa menjalin silaturahmi dengan warga desa Gelang. Alhamdulillah, berada disana disambut dengan baik dan hangat, bertemu dengan orang-orang hebat yang menjadi guru spiritual selama disana, rasanya banyak yang tak dapat terhitungkan peran serta mereka memberi pengajaran kepada kami semua. Tak lupa yang terhormat bapak Muh. Ansor selaku kepala desa dan ibu lurah yang sangat baik hati telah mengajak kami untuk ikut andil mengikuti banyak kegiatan disana.

18. Tak lupa segenap mba-mba LPBA Arab, Ukhty Qika, Ukhty Hansa, Ukhty Rizki, Ukhty Zahro, Ukhty Nay, Ukhty Muna dan teman-teman seperjuangan, pengalaman pertama masuk dalam lingkungan berbahasa, terbiasa bercakap bahasa dan belajar bahasa bersama. Sungguh mengesankan. Tapi sayangnya hanya berjalan kurang lebih satu tahun, tak mengapa paling tidak pernah punya cerita dalam lingkungan belajar berbahasa Arab bersama.
19. Terimakasih segenap keluarga angkatan keduabelasan, yang sebagian lain telah memilih berkeluarga, memilih berbisnis dan sebagian lain memilih untuk terus melanjutkan studinya. Alhamdulillah sampai detik ini masih diberi kemudahan untuk bisa saling berkomunikasi dan saling memberi motivasi. Rekan-rekan Riska, Fatiya, Dila, Mba hany, Mba Nida, Yana, Upi, Nila, Karomah, Risma, Ayu, Likha, Nisaul, Putri, Yumus, Dinda dan Yeni.
20. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2 Aliyah terutama Aliyah B, berjuang bareng mereka banyak banget pembelajarannya, pengalamannya, suka dukanya ngena banget, Solidaritasnya, keperduliannya, gotong royong barengnya. Tak ternilai yang bisa diukur, semoga kita semua bisa sabar sampai tuntas. Aamiinnn... karena berjuang demi mendapatkan dua gelar sekaligus tidaklah mudah. Bahkan berjuang sendiri butuh banyak penguat. Semangat terus para pejuang, rekan santri putra dan santri putri. Nama kalian terlalu panjang, cukup saya simpan dalam hati dan doa, kalian akan selalu

terkenang. Beberapa yang menjadi partner yaitu Iin, Riska, Afifah, Hesti, Nada, Nur dan lainnya, kalian semua istimewa di hati penulis.

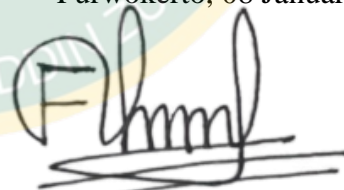
21. Terimakasih kepada segenap anggota kamar koperasi, yang setiap paginya harus bergotong royong menjalankan tugas visi dan misi bersama. Suka duka barengnya yaitu lelah bareng, tidur bareng, bahagia bareng. Sekalipun dari kita berbeda generasi namun ditakdirkan untuk mengabdikan bersama dalam lingkup demi kemaslahatan seantero santri putra dan putri Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Dengan latar belakang karakter yang berbeda, pentingnya kita untuk bisa saling menjaga dan menghargai satu sama lain, rekan mba Yuslia asli Lamongan, mba Afi asli Brebes, Mba Isma asli pemalang, mba inayah asli Cilacap mba Rofikoh asli Bumiayu, Nada asli Purbalingga dan Sintaul asli Banyumas. Mereka telah memainkan perannya sebagai kakak sekaligus partner, terimakasih banyak, sebentar lagi menuju paripurna, semoga kebaikan kita dalam mengabdikan menjadi wasihlah kita dimudahkan dalam mencari pekerjaan sekaligus menemukan pelabuhan terakhir dalam menuju pendewasaan.
22. Terimakasih kepada teman angkatan PMI'19 atas bentuk kerjasamanya selama kurang lebih 4 tahun bersama, bakal kangen masa-masa kuliah offline maupun online, terutama teman grup mlbu bareng metu bareng yaitu Riska, Hesti, Kang Bahar dan Kamal. Alhamdulillah, sekalipun doa bersama kita tidak bisa terkabul dalam satu waktu, paling tidak di tahun ini dari kita telah lulus semua Aamiin.
23. Terimakasih juga kepada orang yang telah mencintai penulis dengan sepenuh hati, penulis hanya bisa berdoa semoga jika memang Allah mentakdirkan kita berjodoh setelah ini Allah mudahkan segalanya terlebih Allah luluhkan hati penulis ini dengan segenap jiwa dan raga. Tak lain dan tak bukan, penulis hanya ingin merdeka diatas kaki sendiri tanpa ada rasa rihuh terhadap seseorang.
24. Terimakasih juga kepada adik kelas yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, diantaranya sefti, indy dan tak lupa orang-orang yang telah banyak membantu penulis dalam hal financial maupun material, penulis hanya bisa

berdoa semoga segala amal kebaikan kalian menjadi washilah dimudahkannya juga perjalanan perjuangan kalian.

25. Terimakasih kepada partner terbaik dari jamannya masih di MA sampai sekarang yaitu rekan Didil, Deha dan Puput, kalian sangat luar biasa. Yang sama-sama telah berjuang memperjuangkan toga di bidangnya masing-masing.
26. Terimakasih kepada rekan adiksi angkatan 19, sekalipun hanya beberapa yang saya kenal, tetapi berkat rahmat Allah perantara pemerintah, kita ditakdirkan menjadi orang terpilih menerima sebuah amanah berupa beasiswa bidikmisi. Alhamdulillah yang tak terkira, dari banyaknya materi berupa biaya demi tercukupinya kebutuhan kuliah dan hidup di Purwokerto sangat membantu. Sebagian dari kita terpilih karena berprestasi, sedangkan sebagian yang lain terpilih karena kurang mampu, semuanya merupakan nikmat yang patut untuk selalu kita syukuri.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi kemanfaatan terutama bagi penulis dan bagi peneliti lain yang memang membutuhkan info dari apa yang telah penulis teliti. Sekaligus skripsi ini bakal menjadi moment pengingat saat berjuang di Purwokerto penuh cerita.

Purwokerto, 08 Januari 2022



Fifi Dwi Melati

1917104007

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>REKOMENDASI MUNAQOSYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Perilaku .....	17
1. Pengertian Perilaku .....	17
2. Bentuk-Bentuk Perilaku.....	18
3. Proses Pembentukan Perilaku .....	19
4. Perubahan Perilaku .....	20
5. Tahap-tahap Perubahan Perilaku .....	21

B. Perilaku Kesehatan .....	22
1. Pengertian Perilaku Kesehatan .....	22
2. Bentuk-bentuk Perilaku Kesehatan .....	23
C. Theory Of Reasoned Action (TRA) .....	23
1. Pengertian Theory Of Reasoned Action .....	23
2. Komponen-komponen Theory Reasoned Action .....	23
D. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) .....	24
1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) .....	24
2. Manfaat Melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) .....	25
3. Indikator Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) .....	25
E. <i>Stunting</i> .....	26
1. Pengertian Stunting .....	26
2. Penyebab Stunting .....	26
3. Dampak Stunting .....	27
4. Faktor Resiko Stunting .....	28
5. Upaya Pencegahan Stunting .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data ..	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara	
1. Letak Geografis Desa gelang .....	36
2. Demografis Desa Gelang .....	36
3. Potensi Desa Gelang .....	40
4. Sejarah Desa Gelang .....	41
5. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Gelang .....	42



B. Pelaksanaan Penelitian .....	45
1. Tahap-tahap Perubahan Perilaku .....	44
2. Indikator Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS).....	65
3. Upaya Pencegahan Stunting .....	72

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Wawancara Terstruktur

LAMPIRAN 2 : Dokumentasi



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Peran Pemangku Kepentingan Dalam Pembinaan PHBS Dari Pusat Sampai Desa



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Demografis Masyarakat Desa Gelang

Tabel 2 : Daftar Anak Berdasarkan Status Gizi

Tabel 3 : Distribusi Penduduk Menurut Jenis Tingkatan Pendidikan

Tabel 4 : Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan saat ini dalam dunia kesehatan, gizi pada balita semakin berkurang. Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya kasus yang terjadi akibat kurangnya asupan gizi yang mencukupi. Balita memiliki beberapa permasalahan pada pertumbuhan dari apa yang dikonsumsi dan lingkungan yang di pengaruhi pada tumbuh kembang mereka. Gizi merupakan sebuah unsur utama kesehatan, nutrisi, kekuatan imun tubuh yang kuat dan optimalisasi kesehatan yang baik terhadap kebutuhan manusia. Mengonsumsi makanan bergizi tentunya sangat berpengaruh terhadap kesehatan tubuh manusia.

Permasalahan kesehatan yang menjadi sorotan publik terdapat tiga golongan dan salah satunya adalah *stunting*. *Stunting* menjadi bagian dari permasalahan gizi buruk yang terjadi di Dunia, khususnya negara Indonesia yang termasuk dari negara berkembang. Artinya bahwa pembangunan kesehatan masih belum maksimal dalam mengendalikan meningkatnya beban gizi buruk. Berdasarkan data Riskedes pada tahun 2007 dan 2010 dalam mengetahui gizi yang terjadi yaitu dengan menggunakan data prevalensi yang menunjukkan angka penurunan dari 18,4 % dan 36,8 % menjadi 17,9 % dan 35,6 %, akan tetapi dari penurunan angka tersebut masih dianggap tinggi karena belum mendekati rata-rata target yang ditentukan oleh MDGs.

Perlu digaris bawahi bahwa sebagian besar orang tua masih belum mengetahui kondisi anaknya bahwa mereka mengalami kekurangan gizi. Padahal kejadian tersebut tentu akan sangat berpengaruh pada lingkungan tumbuh dan belajar dalam rangka meningkatkan kecerdasan pada daya fikir mereka. Hal ini menjadi bagian dari tantangan terbesar tidak hanya bagi pemerintah, diantaranya yaitu menteri kesehatan, dokter, bidan serta



sektor-sektor yang berkaitan, termasuk masyarakat juga harus ikut andil dalam menurunkan angka *stunting* tersebut.

Status gizi yang baik dapat terjadi jika tubuh memperoleh relatif zat-zat gizi yang efisien sebagai akibat dari kemungkinan pertumbuhan fisik yang baik, perkembangan otak dan kemampuan kinerja yang cukup tinggi. Kemudian akibat dari kurangnya gizi yang seimbang diantaranya ialah mengenai pertumbuhan, produksi yang berkaitan dengan tenaga, kekuatan tubuh, struktur keberfungsian otak serta perilaku yang dihasilkan dari gizi tersebut.<sup>1</sup> Dengan terpenuhinya gizi seseorang, Tubuh menjadi lebih tahan akan penyakit infeksi maupun penyakit gangguan gizi buruk lainnya.

Allah telah menjelaskan dalam firmanNya, yang berisi penegasan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum kaum tersebut merubah keadaannya sendiri, dengan cara ikhtiar yang dibarengi dengan doa dan tawakal. Hal ini sebagaimana dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi selain dia. (QS. Ar-Rad/13:11).*

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu perubahan pada manusia tidak akan terjadi tanpa ada usaha yang dilakukan dalam merubah pola hidup yang lebih baik. Terlebih terkait menjaga kebersihan, mengatur pola makan, harus ada kesadaran dan usaha dari manusia itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Tantri Miharti, *Ilmu Gizi 1*, 2013, Direktorat Pembinaan SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Hal. 22

Karena hal tersebut menjadi pokok utama dalam mencapai kesejahteraan masyarakat terutama terhadap generasi penerus bangsa.

Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi hal yang perlu dikembangkan di berbagai daerah, terutama di desa Gelang sendiri telah menerapkan pola hidup bersih dan sehat di beberapa lingkup kegiatan desa yang digerakkan oleh pemerintah desa, bidan desa, ibu PKK serta kader-kader kesehatan lainnya. Menciptakan pola hidup bersih dan sehat sebenarnya cukup mudah, murah dan efisien. Karena jika dibandingkan dengan biaya pengeluaran ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan, akan banyak menguras biaya dan tenaga. Hidup bersih dan sehat merupakan hal yang seharusnya mampu diterapkan oleh semua kalangan, mengingat segala yang ditimbulkan akan berefek kebermanfaatan jangka panjang dan pendek.<sup>2</sup>

Dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menteri kesehatan telah membagi beberapa elemen sehingga cakupan dalam menjaga perilaku tersebut terkondisi dengan baik. diantaranya yaitu dalam lingkup rumah tangga, institut pendidikan, tempat kerja, tempat umum, dan dalam fasilitas kesehatan. Lingkup kesehatan di masyarakat mengikuti elemen rumah tangga, sekalipun pada kenyataannya berbagai elemen juga saling mempengaruhi, terlebih keberhasilan dalam elemen tempat kerja dan lainnya juga dipengaruhi dari elemen dalam rumah tangga. Demi terciptanya rumah tangga, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu dengan pengelolaan pola asuh, pola makan dan minum sehat, jamban sehat, sanitasi lingkungan dan melakukan aktivitas fisik setiap hari demi terjaganya kesehatan jasmani.<sup>3</sup>

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran masyarakat, terutama dalam lingkup keluarga. Dalam rangka menyadarkan juga perlu didorong dari elemen-elemen pemerintahan desa untuk saling mengingatkan satu sama lain. Di samping itu,

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ibu aniek selaku Bidan Desa di desa Gelang, pada tanggal 27 Januari 2023 Pkl. 13.00

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 Diakses pada tanggal 25 Januari 2023 Pkl. 02.30

peran serta seluruh masyarakat supaya terus bisa menyadari akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat harus selalu diapresiasi, karena bentuk kesadaran tersebut juga dapat terealisasi ketika lingkungan sekitar juga mendukung.

Sesuai yang tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2011 terkait pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat, dianjurkan untuk seluruh tananan pemerintah yang ada di Indonesia ikut andil secara penuh. Pembinaan PHBS tersebut di payung hukumi lingkup pembinaan dalam rumah tangga. Yaitu sesuai keputusan menteri kesehatan nomor 1529/Menkes/SK/X/2010 tentang pedoman pengembangan desa dan kelurahan siaga aktif. Dengan demikian pembinaan PHBS dalam tatanan rumah tangga secara otomatis mejadi bagian dari tugas kerja Pokjanal (Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pembinaan dan Pelayanan terpadu) tingkat desa dan kelurahan.

Pembinaan PBHS untuk tatanan rumah tangga terdapat tiga pengkategorian yaitu pemberdayaan, pembinaan suasana dan advokasi. Pemberdayaan disini dilakukan dan diawali dalam beberapa kegiatan desa seperti posyandu, posbindu, kelas balita, penyuluhan stunting dan kegiatan kesehatan lainnya. Dalam hal ini, masyarakat diarahkan untuk bisa saling menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan. Selain itu, dari para kader juga diutus untuk melakukan kunjungan dari rumah ke rumah mengenai kebutuhan kesehatan yang mereka perlukan. Selanjutnya yaitu pembinaan suasana ini dilakukan dan diarahkan dari pengurus desa seperti halnya RT, RW supaya dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam membahas mengenai kesehatan. Dan yang ketiga yaitu advokasi, yang mana kegiatan ini dilakukan oleh fasilitator supaya mereka ikut berperan serta dalam menangani pembinaan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Gambar 1.

Peran Pemangku Kepentingan Dalam Pembinaan PHBS Dari Pusat Sampai Desa



Dari gambar diatas, terdapat 5 tingkat/bagian dari pada peran pemangku kepentingan diantaranya :

1. Pusat
  - a. Kementerian Dalam Negeri, bertugas membina pelaksanaan PHBS dalam tatanan seluruh daerah, melengkapi keanggotaan kelompok kerja dan menerbitkan petunjuk-petunjuk pelaksanaan.
  - b. Kementerian Kesehatan, bertugas menetapkan kebijakan tentang PHBS, menerbitkan serta mensosialisasikan pelaksanaan teknis PHBS, mengalokasikan bantuan operasional kesehatan serta menyelenggarakan bina suasana lingkungan nasional yang mana kegiatan tersebut dilakukan bersama kementerian dalam negeri dan menteri terkait lainnya.
  - c. Kemeterian Terkait, kementerian terkait disini diantaranya dari kementerian dalam negeri, kementerian kesehatan yang mengatur

kebijakan dan mendukung operasional PHBS serta ikut mensoasialisasikan PHBS bersama pokjanal desa/kelurahan siaga aktif beserta pihak lain.

- d. Pokjanal desa/kelurahan siaga aktif tingkat pusat, bertugas melakukan rapat secara berkala kurun waktu minimal 2 kali dalam setahun serta memantau perkembangan PHBS, melakukan advokasi dan melaporkannya.

## 2. Provinsi

- a. Pemerintah Provinsi, bertugas menetapkan kebijakan-kebijakan dan peraturan pembinaan PHBS, melengkapi keanggotaan pokjanal desa/kelurahan siaga aktif serta yang menyelenggarakan pelatihan pembinaan PHBS bagi aparat dalam lingkup kabupaten dan kota, menyelenggarakan bina suasana lingkup provinsi bersama pokjanal desa/kelurahan siaga aktif serta memberikan dukungan dan mengalokasikan dana dari sumber daya lain yang dibutuhkan.
- b. Pokjanal desa/kelurahan siaga aktif tingkat provinsi, bertugas melakukan rapat secara berkala, membersamai pemerintah provinsi melakukan advokasi dalam melaporkan perkembangan PHBS terhadap gubernur.

## 3. Kabupaten dan Kota

- a. Bupati/Pemerintah Kota, bertugas menentukan kebijakan-kebijakan secara koordinatif dalam penetapan peraturan dan keputusan PHBS, melengkapi keanggotaan, menyelenggarakan pelatihan PHBS di tempat umum, pengelolaan fasilitas kesehatan pada aparatur desa dan kelurahan serta lembaga kemasyarakatan. Serta memberikan bantuan pembiayaan dalam bentuk APBD dan menyelenggarakan bina suasana lingkup kota bersama pokjanal desa/kelurahan siaga aktif, menyelenggarakan sistem informasi PHBS dalam semua tatanan, memfasilitasi kecamatan, kelurahan dan desa untuk ikut bertanggung jawab dalam penerapan PHBS serta melaksanakan hal-hal yang perlu dilakukan sesuai kebutuhan.





kesehatan terhadap masyarakat dan membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah kesehatan yang dialami.<sup>4</sup>

Di daerah Banjarnegara sendiri, terkait langkah-langkah PHBS yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan diseminasi informasi PHBS di tingkat Desa/Kelurahan, Kecamatan, Lintas Program dan Lintas Sektor mitra kerja di Tingkat Kabupaten; selain itu, terdapat pengarahan pelaksanaan pengkajian PHBS sekaligus fasilitas yang dibutuhkan. Fasilitas berupa hal-hal dalam rangka penyusunan rencana kegiatan seperti menentukan tujuan, menyusun langkah serta pengembangan media dalam proses penilaian kemajuan dan evaluasi dari penyelenggaraan kegiatan tersebut.<sup>5</sup>

Dalam rangka meningkatkan penurunan angka *stunting* yang terjadi di Indonesia, Presiden RI menetapkan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 mengenai proses percepatan demi menurunnya angka *stunting*, dalam keputusan tersebut berisi tentang strategi percepatan penurunan, penyelenggaraan percepatan penurunan *stunting*, dan Koordinasi percepatan penurunan *stunting*. Bentuk strategi yang sedang dilakukan yaitu dengan menyiapkan kualitas pengadaan sumber kehidupan dalam berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi yang dikonsumsi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses air minum dan sanitasi lingkungan.<sup>6</sup>

Maka dari itu, beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menangani kasus tersebut yaitu melakukan kegiatan pendidikan kesehatan supaya tidak menimbulkan gangguan kesehatan ataupun gangguan kejiwaan yang sewaktu-waktu dapat dialami oleh masyarakat. Masyarakat desa Gelang Kecamatan Rakit kabupaten Banjarnegara perlu menyadari bahwa ada banyak hal yang dapat memicu terjadinya *stunting* di desa Gelang, hingga tercatat update data anak yang terkena *stunting* mencapai kurang lebih 24 anak, sedangkan jika dilihat dari ranah kabupaten, Banjarnegara termasuk dari kabupaten dengan angka peningkatan 21,46% yang masih cukup tinggi.

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 Diakses pada tanggal 30 Mei 2023 Pkl. 11.00

<sup>5</sup> [https://jdih.go.id/files/157/BD\\_11\\_PHBS.pdf](https://jdih.go.id/files/157/BD_11_PHBS.pdf) diakses pada Rabu 07 Juni 2023 Pkl. 11.30

<sup>6</sup> Perpres-Nomor-72-Tahun-2021, dikutip pada tanggal 29 September 2022

Minimnya penanganan kesehatan, penyediaan fasilitas yang belum sebanding dengan siklus pertumbuhan penduduk di Indonesia menjadikan pemerintah kewalahan dalam menangani masalah ini. Kurangnya pemahaman terkait cara menjaga kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh dalam menanggulangi pencegahan *stunting*.

Adapun sejauh ini, dari desa telah melakukan beberapa program penguatan dalam mencegah *stunting* diantaranya yaitu pendisiplinan kegiatan pembinaan, Posyandu Balita, Posbindu, Posyandu Lansia, Senam sehat, Penyuluhan dan kegiatan-kegiatan pendukung lain seputar kesehatan. Kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik cukup lama. Keterlibatan ibu-ibu PKK sekaligus pada kader cukup antusias supaya warganya mau dan menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan. Dengan mengikuti kegiatan tersebut warga akan mengetahui sejauh mana perkembangan buah hatinya, sejauh mana kesehatan ibu balitanya dan mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan terhadap pertumbuhan anaknya juga kesehatan ibu dan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, untuk mengatasi semakin bertambahnya angka *stunting* di desa Gelang, diperlukan upaya pengarahan kepada warga untuk bisa saling mengingatkan dan saling menjaga pola hidup bersih dan sehat dalam menanggulangi *stunting*. Hal krusial yang sering disepelekan oleh warga dari timbulnya gejala *stunting* yaitu tentang pola hidup bersih dan sehat. Apabila terus-terusan disepelekan bukan tidak mungkin lagi, mereka akan kehilangan generasi penerus yang yang mampu mengharumkan nama baik desa secara turun temurun. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Perbaikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”**.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS)**

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan atas kesadaran yang ditimbulkan dari pribadi sehingga mampu

mempengaruhi terhadap seluruh anggota keluarganya dalam menjaga kesehatan. Sehingga dalam bidang kesehatan ini mampu mempengaruhi terhadap aktivitas dalam bermasyarakat.<sup>7</sup> Dalam bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit serta kesehatan lingkungan harus dipraktekkan perilaku mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan air asupan yang memenuhi syarat, tidak merokok di dalam ruangan dan lain sebagainya. Sedangkan dalam cakupan kesehatan ibu dan anak praktiknya yaitu menimbang balita setiap bulan, melakukan imunisasi, sedangkan dalam lingkup pemeliharaan lingkungan masyarakat yaitu dengan memanfaatkan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM), memanfaatkan puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.<sup>8</sup>

## 2. *Stunting*

*Stunting* merupakan bentuk kegagalan dalam tumbuh kembang balita yang menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan linear akibat dari kurang tercukupinya nutrisi dalam tubuh yang berlangsung cukup lama, dimulai dari sejak si balita masih dalam kandungan hingga berusia 24 bulan. Kekurangan gizi tersebut dapat menghambat tumbuh kembang fisik, perkembangan mental bahkan bisa menimbulkan kematian. Resiko dari *stunting* pada balita juga dapat berpengaruh terhadap penurunan kecakapan intelektual, produktivitas dan resiko penyakit lain yang dapat menjangkit di masa mendatang.<sup>9</sup> kondisi *stunting* ditandai dengan kondisi tubuh lebih kecil dibandingkan dengan anak seusianya sehingga kondisi tersebut dapat memperburuk tumbuh kembang kesehatannya. *Stunting* menjadi masalah gizi di Indonesia kurang lebih sebesar 30%. Daerah pedesaan cukup rentan terkena *stunting* pada balita jika dibandingkan dengan daerah perkotaan. Kemudian angka prevelensi menurut data nasional masih sebesar 24,4% sehingga terpaut cukup jauh

---

<sup>7</sup> Nunun Nurhajati, “Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat”, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Tulungagung, Vol. 8, No. 1 November 2015

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 Diakses pada tanggal 25 Januari 2023 Pkl. 02.00

<sup>9</sup> Dafriadi, “Implementasi Program Penanggulangan *Stunting* di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hlm. ix

dari batas yang ditetapkan oleh WHO.<sup>10</sup> di negara maju, prevalensi *stunting* mengalami proses stagnan menetap di angka 6 % sejak tahun 2000-2022. kemudian jika melihat hasil riset dari Riskesdes pada tahun 2018 telah mengalami penurunan, akan tetapi angka prevalensi masih dalam kategori tinggi dengan jumlah >30%.<sup>11</sup>

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dirumuskan diatas, kemudian muncul suatu rumusan masalah yang dapat dianalisis dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana perbaikan perilaku hidup bersih dan sehat di desa Gelang ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya perbaikan perilaku hidup bersih dan sehat di desa Gelang.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian ini adalah :

##### a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu dan wawasan bagi semua orang terlebih terhadap kalangan ibu hamil serta seluruh ibu-ibu para pencetak generasi milenial dalam bidang kesehatan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta menjaga kestabilan lingkungan sebagai upaya pencegahan timbulnya *stunting*.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Kepala Desa beserta perangkatnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan sosialisasi terhadap warga masyarakat tentang pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari timbulnya *Stunting*.

###### 2) Bagi masyarakat desa Gelang

---

<sup>10</sup> Kemdikbud.go.id, yang diakses pada tanggal 27 September 2022

<sup>11</sup> Edy P.Prawirahartono. 2021. *Stunting dari teori dan bukti ke implementasi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta, Hal. 34



Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

### 3) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang telah didapat saat berada di bangku kuliah sekaligus Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertepatan di desa Gelang. Hal tersebut sekaligus menjadi bahan pembelajaran bagi penulis supaya dapat lebih kritis dalam menghadapi berbagai fenomena di lingkungan sekitar.

### 4) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan kemanfaatan bagi yang membutuhkan terutama sebagai acuan bahan referensi untuk peneliti lain.

## E. Tinjauan Pustaka

Menurut Nyoman Kutha Ratna kajian pustaka merupakan bahan bacaan khusus yang berkaitan dengan objek penelitian. Kajian pustaka ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kegiatan plagiarisme.<sup>12</sup> Dalam hal ini peneliti membahas mengenai Perbaikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

Guna memenuhi informasi agar dapat menunjang penelitian yang sedang diteliti, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa sumber yang di dapat dari jurnal maupun skripsi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

*Pertama*, Pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan tentang Sanitasi Lingkungan Terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah di Kebayoran Lama Utara” karya Yuvita Cornelia Said dkk<sup>13</sup>, dalam penelitian

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, 2020, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian”, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, Hal. 162

<sup>13</sup> Yuvita cornelya Said dkk, *Pengaruh Pengetahuan Tentang Sanitasi Lingkungan Terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah di Kebayoran Lama Utara*, Jurnal TechLINK Vol. 4 No. 2, Oktober 2022



tersebut menjelaskan bahwa keterbatasan tanah yang lapang sekaligus pemukiman yang kumuh menjadi salah satu penyebab sulitnya penyediaan air bersih. Hal ini diakibatkan semakin meningkatnya angka laju pertumbuhan penduduk di perkotaan dari adanya urbanisasi dan migrasi. Sehingga kondisi tersebut memaksa sebagian orang yang kurang mampu mencari tempat tinggal yang memang ala kadarnya, bahkan sebagian yang lain memilih tinggal di dekat bantaran sungai yang mana hidup di daerah tersebut kesehatan mereka akan mudah terancam. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif, dalam mengumpulkan informasi menggunakan cara pengisian kuesioner dan observasi. Fokus dari penelitian ini yaitu tentang pengaruh pengetahuan tentang sanitasi lingkungan yang ternyata menunjukkan pengaruh positif pada kualitas kesehatan lingkungan rumah di daerah Kebayoran Lama Utara.

*Kedua*, Jurnal yang berjudul “Metode Komposter Sampah Skala Rumah Tangga Sebagai Upaya Intervensi Sensitif dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Muara Penimbang Ulu Kecamatan Indralaya” karya Imelda Gernauly Purba dkk, penelitian tersebut membahas tentang salah faktor terjadinya *stunting* di desa Muara Penimbang Ulu Kecamatan Indralaya dari adanya pengelolaan sampah yang buruk. Dari keresahan tersebut maka peneliti melakukan teknik pengomposan dalam rangka mengurangi meningkatnya angka *stunting* di desa Muara Panimbang tersebut. Teknik pengomposan dilakukan pada acara penyuluhan yang peneliti selenggarakan. Hasil dari penyuluhan tersebut cukup efektif sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam pembuatan kompos sekaligus mulai mengetahui bahwa pembuangan limbah sampah menjadi salah satu faktor terjadinya *stunting*.<sup>14</sup>

*Ketiga*, Jurnal karya Hesti Permata Sari dkk yang berjudul “Hubungan Keragaman Asupan Protein Hewani, Pola Asuh Makan, dan Higiene Sanitasi Rumah dengan Kejadian *Stunting*” penelitian ini membahas tentang hubungan terkait asupan protein hewani, pola asuh, pola makan dan higienitas sanitasi di

---

<sup>14</sup> Imelda Gernauly Purba dkk, *Metode Komposter Sampah Skala Rumah Tangga Sebagai Upaya Intervensi Sensitif dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Muara Penimbang Ulu Kecamatan Indralaya*, Jurnal Panriti Abdi, Vol. 6. Issue 1, Januari 2022

dalam rumah terhadap adanya *stunting* yang menimpa anak balita di Desa Jatilawang Kabupaten Banyumas. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi analitik dan pendekatan *Cross-Sectional*. Kemudian menghasilkan pernyataan bahwa terkait keragaman asupan protein hewani masih dianggap kurang, sedangkan pola asuh makan menunjukkan angka tercukupi dan yang berkaitan dengan higiene sanitasi rumah menunjukkan angka yang cukup rendah. Kesimpulan dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh makan terhadap *stunting*, hubungan terhadap *stunting* yaitu antara asupan protein hewani yang dikonsumsi dengan higienitas di desa Jatilawang Kabupaten Banyumas.<sup>15</sup>

*Keempat*, Skripsi karya Febi Rama Silpia yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan *Stunting* (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan” Penelitian ini mendeskripsikan tentang beberapa tahap yang dapat dilakukan dalam rangka menanggulangi *stunting* yaitu dengan tahap sosialisasi dan pembinaan. Fokus pentingnya yaitu melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat desa Pancasila yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Kemudian terkait data yang diambil dan dijadikan sampel ada 12 anak, metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, fokus pemberdayaan yang dilakukan dalam menanggulangi *stunting* yaitu mengenai gizi yang sangat diperhatikan.<sup>16</sup>

*Kelima*, jurnal karya Novita Indah Kurata dkk yang berjudul “Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Rangka Mengurangi *stunting* di Desa Andalan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara” Penelitian ini mendeskripsikan tentang risiko *stunting* yang dihadapi oleh warga desa

---

<sup>15</sup> Hesti.P.S, Imelda.N, Afina.R.S, Farida, *Keragaman Asupan Protein Hewani, Pola Asuh Makan, dan Higiene Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Stunting*. Journal Of Nutririon College, Vol. 11, No. 1, 23 Januari 2022

<sup>16</sup> Febi Rama Silpia, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan*”, Skripsi: 2019, Lampung: UIN Radin Intan Lampung.

Andalan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, maka dari itu salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh desa tersebut yaitu dengan melakukan penyuluhan PHBS ( Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam mengoptimalkan derajat kesehatan bagi setiap individu. metode yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi sehingga mengetahui tentang keresahan yang terjadi. Setelah ditelusuri hasilnya menyatakan bahwa, sebetulnya kesadaran warga dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar sudah cukup baik, akan tetapi masih banyak juga yang belum menerapkan sistem tersebut sehingga rawan terkena *stunting*.<sup>17</sup>

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, adanya *stunting* pada dasarnya memang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu faktor lingkungan yang terdiri dari berbagai komponen sehingga sangat memungkinkan dari salah satu penelitian yang dilakukan pada suatu daerah melingkupi semua faktor lingkungan atau hanya dipengaruhi oleh satu maupun dua faktor saja, hal tersebut pada dasarnya dilatar belakangi oleh daerah yang ditinggali serta kondisi lingkungan yang sangat mempengaruhi. Faktor selanjutnya bisa berupa pola genetik berupa bawaan dari orang tua maupun kakek neneknya, akan tetapi faktor tersebut tidak terlalu mempengaruhi apabila orang tua tersebut terutama ibu ketika sedang dalam keadaan hamil betul-betul memperhatikan apa-apa yang perlu dijaga pada lingkungan sekitar. Selanjutnya juga berpengaruh terhadap faktor pola konsumsi yang mana pengaruh awal di mulai dari orang tua. Jadi, terkait hal-hal yang dikonsumsi memang harus sangat diperhatikan supaya dapat mencukupi nilai gizi yang masuk dalam tubuh. Karena hal tersebut sangat berpengaruh pada tumbuh kembangnya anaknya pada 1000 hari pertama dilahirkan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini digunakan dalam mempermudah sistem penulisan supaya dapat diketahui terkait isi penulisan yang dilakukan dari

---

<sup>17</sup> Novita Indah Dkk, *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Rangka Mengurangi Angka Stunting di Desa Andalan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*, Jurnal Pepadu, Vol. 3 No. 2, April 2022

halaman pertama sampai terakhir. Lebih tepatnya berisi gambaran pokok tentang pembahasan yang telah ditampilkan pada sub bab yang telah ditulis.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**, berisi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan

**BAB II KAJIAN TEORI**, berisi teori tentang Perilaku, Teori tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Stunting

**BAB III METODE PENELITIAN**, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data

**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**, berisi tentang Gambaran Umum Subyek, Penyajian Data, Analisis Data

**BAB V PENUTUP**, Terdiri dari Kesimpulan



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Perilaku**

##### **1. Pengertian Perilaku**

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”, kata peri diartikan sebagai cara berbuat sedangkan laku diartikan perbuatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu tindakan yang direalisasikan. Perilaku merupakan segenap peranan penting yang dilakukan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan, perilaku bisa berupa sesuatu yang nampak maupun tidak nampak serta dari yang dirasakan dengan yang tidak dirasakan. Perilaku juga dapat disebut sebagai suatu reaksi psikis terhadap keadaan lingkungan, bisa berbentuk aksi maupun reaksi yang kemudian berwujud suatu tanggapan maupun rangsangan.

Menurut Notoatmodjo, Perilaku merupakan hasil dari segala bentuk pengalaman dan interaksi yang terjalin antar manusia dengan lingkungan kemudian berwujud menjadi pengetahuan, sikap serta tindakan. Proses pembentukan suatu perilaku juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dirinya sendiri diantaranya yaitu susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, emosi dan belajar. Susunan syaraf memegang peranan penting dalam perilaku manusia karena dapat menghasilkan perpindahan dari bentuk rangsangan menjadi respon yang dihasilkan. Selain itu, perubahan perilaku seseorang juga dapat diketahui dari persepsi yang dihasilkan dari indera pendengaran, penciuman dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Perilaku juga menyangkut dimensi kultural yang berupa sistem nilai dan norma. Sistem nilai itu bisa dianggap baik maupun buruk. Sedangkan norma merupakan sebuah aturan yang telah tertulis dan disetujui oleh beberapa pihak. Selain itu, perilaku juga berkaitan dengan ekonomi masyarakat sebagai penunjang dalam kehidupan. Sistem dan nilai tersebut dibuat oleh masyarakat dalam tatanan tertentu supaya dapat

---

<sup>18</sup> Irwan, 2017, “*Etika dan Perilaku Kesehatan*”, CV. Absolute Media, Yogyakarta, Hal. 105-106



dijalankan menurut ketentuan yang berlaku. Namun, ketika disesuaikan dalam kehidupan masyarakat, demikian sebuah sistem akan mengalami banyak perubahan secara dinamis menyesuaikan perkembangan yang ada. Bahkan perubahan tersebut akan memungkinkan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang harus dilakukan.<sup>19</sup>

Perilaku juga merupakan suatu hal yang setiap saat dilakukan oleh setiap orang, kemudian dalam menganalisis suatu perilaku yang dilakukan oleh manusia, terdapat lima unsur pendekatan utama antara lain :

- a. Neurobiologik, pendekatan ini menitik beratkan terhadap hubungan antara perilaku dengan kejadian yang berlangsung dalam tubuh karena telah diatur oleh kegiatan otak dan saraf.
- b. Behavioristik, pendekatan ini dipengaruhi oleh sesuatu yang nampak, sehingga dapat dibentuk dari pengondisian dan penguatan stimulan.
- c. Kognitif, pendekatan ini mengolah perilaku individu serta insting bawaan sehingga dapat terjadi perilaku yang dilakukan tanpa adanya kesadaran diri.
- d. Psikoanalisis, pendekatan ini dipengaruhi oleh tingkah laku manusia dalam keadaan bawah sadar.
- e. Humanistik, pendekatan ini mampu mengarah pada perilaku yang mau berperan penting pada lingkungan sekitar.

## 2. Bentuk-bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa perilaku dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- a. Perilaku Tertutup (Covert Behaviour), perilaku ini terjadi dalam bentuk respon rangsangan yang terbatas pada bentuk perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang diterima sekalipun belum diterima secara jelas oleh orang lain.

---

<sup>19</sup> Kemenkes, 2011, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*



- b. Perilaku Terbuka (Overt Behaviour), perilaku ini terjadi dalam bentuk respon dengan suatu tindakan nyata maupun terbuka. Responnya cukup jelas dengan praktek yang dapat dipahami oleh orang lain.<sup>20</sup>

Pengaruh lingkungan dalam pembentukan perilaku merupakan suatu perilaku yang didasarkan atas hak dan kewajiban, kebebasan dan tanggung jawab baik secara pribadi maupun kelompok. Perilaku memiliki pengaruh yang kuat atas kepentingan dan kesadaran mengenai kondisi lingkungan sekitar. Maka dari itu, perilaku terbentuk dari pengaruh pendirian, lingkungan eksternal, kepentingan maupun sesuatu yang hanya ikut-ikutan.<sup>21</sup> sementara itu, pengertian perubahan perilaku menurut Emilia (2008) menyatakan bahwa perubahan perilaku ditentukan oleh konsep risiko dan penentu respon individu dalam mengubah perilaku, sehingga apabila seseorang mengetahui resiko terhadap kesehatan, maka orang tersebut akan secara sadar menghindari risiko yang dapat dihasilkan dari respon yang diterima.

Perilaku seseorang juga dilatar belakangi atas pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan lain sebagainya terhadap sesuatu yang bersangkutan. Selain itu, ketersediaan fasilitas kesehatan juga dapat mempengaruhi terbentuknya respon perilaku yang dapat diterima dengan sikap dan tingkah laku yang baik secara sadar.<sup>22</sup> akan tetapi terdapat tiga asumsi yang menyatakan bahwa perilaku itu disebabkan perilaku yang ditujukan sehingga menjadi suatu tujuan. Karena pada dasarnya akan berorientasi pada tujuan tertentu.

### 3. Proses Pembentukan Perilaku

Menurut Abraham Maslow mengemukakan bahwa proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan yang diawali dengan proses observasi terhadap sesuatu. Salah satu contohnya adalah

---

<sup>20</sup> Asti Nurlaeli, "Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik", Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 14 No. 1, April 2014

<sup>21</sup> Irwan, 2017, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, CV. Absolute Media, Yogyakarta, Hal. 107

<sup>22</sup> Irwan, 2017, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, CV. Absolute Media, Yogyakarta, Hal. 108

jika seorang individu merasa haus, maka individu tersebut akan memiliki kecenderungan untuk memuaskan dahaga tersebut. Kemudian Abraham Maslow juga menjelaskan bahwa terdapat lima tingkatan kebutuhan dasar manusia diantaranya antara lain :

- a. Kebutuhan Fisiologis/Biologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada makhluk hidup, yakni mempertahankan hidupnya secara fisik. Contohnya makan, minum, istirahat dan lain sebagainya.
- b. Kebutuhan rasa aman, Kebutuhan akan rasa aman merupakan unsur yang sama pentingnya dalam bertahan hidup. Karena apabila didapati lingkungan yang tercipta tanpa adanya rasa aman manusia akan merasa hidupnya terancam, timbul rasa gelisah maupun hal-hal yang membuat tidak nyaman. Contohnya yaitu bentuk perlindungan, kebebasan, kestabilan dan lain sebagainya.
- c. Kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan ini bisa menjadi tuntutan ketika kebutuhan fisiologis maupun biologis dan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah rasa kasih sayang.
- d. Kebutuhan harga diri, yaitu kebutuhan berkaitan dengan rasa menghargai dan ingin dihargai, timbulnya respek terhadap sesama dan juga tumbuh rasa toleransi terhadap sesama.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan ini tidak melibatkan keseimbangan, tetapi terhadap sesuatu yang mampu memenuhi potensi secara terus menerus. Yaitu berupa rasa ingin dipuji, disanjung dan menonjol dalam berbagai bidang.<sup>23</sup>

#### 4. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku ini mencakup terkait keseimbangan personal maupun organisasi dalam menerapkan ide maupun konsep tertentu. Sesuai perkembangannya, seseorang dapat berubah fikiran sesuai ritme perkembangan yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>23</sup> Irwan, 2017, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, CV. Absolute Media, Yogyakarta, Hal. 110-115

- a. Faktor Internal
    - 1) Jenis ras/keturunan
    - 2) Jenis Kelamin
    - 3) Sifat Fisik
    - 4) Kepribadian
    - 5) Inteligensi
    - 6) Bakat
  - b. Faktor Eksternal
    - 1) Pendidikan
    - 2) Agama
    - 3) Kebudayaan
    - 4) Lingkungan
    - 5) Sosial ekonomi
5. Tahap-tahap Perubahan Perilaku
- a. Pengetahuan

Seseorang individu akan melakukan perubahan perilaku ketika memang telah mengetahui apa tujuan dan manfaat tindakan yang akan maupun sedang dilakukan. Misalnya ibu hamil akan rutin memeriksakan kehamilan apabila mereka mengetahui tujuan dan manfaat dari pemeriksaan tersebut, hal itu dipegaruhi oleh beberapa indikator mengenai tingkat pengetahuan dan kesadaran, diantaranya :

    - 1) Pengetahuan tentang sakit dan penyakit
    - 2) Pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan dan hidup sehat
    - 3) Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan
  - b. Sikap

Sikap merupakan salah satu perilaku tertutup setelah seseorang mampu menilai dan bersikap terkait objek kesehatan, indikator sikap juga sejalan dengan bagaimana pengetahuan terkait kesehatan tersebut.

c. **Praktik (Tindakan)**

Tindakan ini dapat dilakukan ketika seseorang telah melewati fase pengetahuan dan sikap yang sudah diamati, sehingga setelah itu seseorang mampu mempraktikkan dalam bentuk tindakan dari sesuatu yang dianggap baik. Diantaranya yaitu tindakan mengenai penyakit, tindakan mengenai pemeliharaan dan peningkatan kesehatan serta tindakan kesehatan lingkungan.

**B. Perilaku Kesehatan**

1. **Pengertian Perilaku Kesehatan**

Perilaku kesehatan adalah respon secara obyektif mengenai penyakit, kesehatan, konsumsi makanan dan minuman serta kondisi lingkungan. Perilaku sehat merupakan bagian dari tindakan individu dalam menjaga kesehatannya, menjaga kebersihan, menghindari penyakit, rutin berolahraga dan menjaga pola makan. Perilaku sehat merupakan respon yang ditimbulkan dari luar dalam rangka menjaga kondisi kesehatan secara utuh. Terbentuknya perilaku kesehatan ditandai dari tiga elemen diantaranya :

- a. Pengetahuan, hasil daripada proses belajar yang ditangkap melalui indera manusia sehingga menjadi jembatan dalam menjaga kesehatannya.
  - 1) Pengetahuan tentang penyakit menular dan tidak menular sekaligus tentang komponen gejala, penyebab dan cara mencegahnya.
  - 2) Pengetahuan tentang faktor-faktor menjaga kesehatan diantaranya menjaga gizi makanan, sarana dan prasarana air bersih, pembuangan air limbah, pembuangan sampah serta kotoran manusia , sanitasi lingkungan, kebersihan lingkungan, polusi udara dan lain sebagainya.
  - 3) Pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan yang profesional maupun tradisional.

- 4) Pengetahuan untuk menghindari berbagai bentuk kecelakaan yang kapanpun bisa terjadi.
2. Bentuk-bentuk perilaku kesehatan
    - a. Faktor Presdisposisi, yang terbentuk dalam sikap, pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan lain sebagainya.
    - b. Faktor pendukung, yang terbentuk pada lingkungan fisik berupa pendukung adanya alat kesehatan pada puskesmas, obat-obatan, jamban sehat dan segala fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah.
    - c. Faktor pendorong, yang terbentuk pada bagaimana sikap yang dilakukan oleh petugas kesehatan sehingga akan berpengaruh bagi lingkungan sekitar.

### **C. Theory Of Reasoned Action (TRA)**

#### **1. Pengertian Theory Of Reasoned Action**

Theory Action ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang berfokus pada niat seseorang dalam bertindak dengan cara tertentu dan situasi tertentu seseorang itu mau atau tidak untuk melakukannya. Mengenai theory konsep ini, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, seperti halnya dalam melakukan suatu ibadah maghdoh maupun ghairu maghdoh penempatan niat itu sangat penting. Akan tetapi, timbulnya niat juga dipengaruhi oleh sikap dan norma yang timbul secara subyektif. Untuk mengetahui dan memahami akan niat dari perilaku tersebut, teori ini memantau juga terkait populasi kelompok yang dapat berpengaruh dan mempengaruhinya.

#### **2. Komponen-komponen TRA**

- a. Keyakinan Perilaku (Behaviour Belief), merujuk pada keyakinan yang menyatakan bahwa perilaku dapat menghasilkan keyakinan terhadap konsekuensi dalam melakukan perilaku tertentu, dalam hal ini seseorang akan mempertimbangkan kiranya perilaku tersebut dapat menguntungkan atau bahkan malah merugikan.



- b. Evaluasi Konsekuensi (Evaluation Of The Consequency), evaluasi konsekuensi ini merupakan evaluasi seseorang dalam mempertimbangkan beberapa konsekuensi yang akan dihadapi dari perilaku yang dilakukan.
- c. Sikap (Attitude), sikap yang dimaksud yaitu berkenaan tentang perubahan yang ditimbulkan dari perilaku yang dipilih. Faktor sikap merupakan point penentu dalam suatu perubahan, bisa dalam bentuk penerimaan maupun penolakan.
- d. Keyakinan Normatif (Normative Belief), keyakinan ini menjadi bagian dari dampak norma subyektif terhadap apa yang sekiranya menurut sebagian orang itu penting.
- e. Motivasi Untuk Taat (Motivation To Comply), motivasi ini ketika seorang individu merasa memiliki hal pribadi yang perlu ditunaikan, bahkan mendapat dorongan dari anggota keluarga dalam berperilaku seperti yang diharapkan.<sup>24</sup>

#### **D. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

##### **1. Pengertian perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

PHBS merupakan salah satu perilaku yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua kalangan baik anak kecil, remaja, dewasa maupun tua. Tidak hanya itu, penerapan PHBS ini juga harus dilakukan di berbagai tempat pribadi, umum, lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Keterlibatan dari seluruh anggota untuk berperan aktif dapat menciptakan suasana yang bersih dan nyaman. PHBS ini bertujuan memberikan pengalaman belajar serta menciptakan kondisi kelompok maupun perorangan demi meningkatnya nilai kepedulian terhadap kesehatan mereka sekaligus pengetahuan yang memang harus kita semua pahami.

##### **2. Manfaat Melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

---

<sup>24</sup> Mahyarni, "Theory Of Reasoned Action dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang perilaku)", Jurnal El-Riyasah, Vol. 4, No. 1 Desember 2013



Manfaat PHBS secara umum dapat meningkatkan kesadaran masyarakat secara menyeluruh demi menjalankan kehidupan yang layak dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pengimplementasian PHBS ini terdapat beberapa lingkup pembagiannya, diantaranya :

- a. Penerapan PHBS di Sekolah, Manfaatnya yaitu mampu menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga mendukung kelancaran proses belajar mengajar.
- b. Penerapan PHBS di tempat kerja, Manfaatnya yaitu pekerja dapat menjaga dan meningkatkan kondisi tubuh supaya terhindar dari penyakit, meningkatkan citra tempat kerja yang positif dan dapat mendukung produktivitas dalam melakukan kewajibannya bekerja.
- c. Penerapan PHBS di lingkungan rumah tangga, manfaatnya yaitu anggota keluarga akan selalu terhindar dari penyakit, menciptakan keharmonisan dalam berumah tangga dan seluruh anggota dapat tumbuh serta berkembang dengan sehat sesuai asupan gizi yang dikonsumsi.
- d. Penerapan PHBS di lingkungan masyarakat, manfaatnya yaitu dapat meminimalisir penyebaran penyakit dan dapat mengembangkan fasilitas kesehatan sumber daya yang disediakan oleh pemerintah demi kepentingan masyarakat.

### 3. Indikator PHBS

- a. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan.
- b. Memberi bayi ASI eksklusif.
- c. Menimbang bayi dan anak sampai dengan usia 6 tahun secara berturut-turut setiap bulan.
- d. Menggunakan air bersih.
- e. Cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.
- f. Menggunakan jamban sehat.
- g. Memakan makanan yang sehat dan bergizi.
- h. Melakukan aktifitas fisik setiap hari.

- i. Tidak merokok di dalam rumah.<sup>25</sup>

## ***E. Stunting***

### **1. Pengertian *Stunting***

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan kekurangan gizi kronis, kurang lebih mencakup umur 1000 hari pertama balita dilahirkan.<sup>26</sup> WHO mendefinisikan bahwa *stunting* merupakan bagian dari gangguan pertumbuhan yang berupa tidak terpenuhinya potensi pertumbuhan sebagai bagian dari status kesehatan demi terpenuhinya nutrisi yang optimal.<sup>27</sup>

### **2. Penyebab *Stunting***

Penyebab *stunting* diantaranya berupa rendahnya asupan gizi, imunisasi, sanitasi yang buruk serta pola hidup bersih dan sehatnya. Proses *stunting* dimulai sejak masih dalam kandungan, sehingga dari kurangnya nutrisi tersebut menjadikan bayi bisa terlahir dalam kondisi tubuh yang lebih pendek, lahir kondisi prematur, kondisi berat badan rendah dan ukuran yang tidak memenuhi angka normal.

Balita dapat dikatakan menderita *stunting* diukur dari beberapa kriteria diantaranya :

- a. Diukur dari panjang badan dan tinggi badan
- b. Ditentukan dari nilai HAZ
- c. Mengklasifikasikan dengan standar yang sedang berlaku
- d. Menganalisis keadaan kondisi pendek anak
- e. Menganalisis kondisi nutrisi serta penyakit yang memang sedang di derita

---

<sup>25</sup> Kemenkes RI, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga*, Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak. Diakses pada tanggal 27 Januari 2023 Pkl. 02.00

<sup>26</sup> Tussie Ayu dkk, *Indonesia Sehat Bebas Stunting*, Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik

<sup>27</sup> Edy P.Prawirahartono. 2021. *Stunting dari teori dan bukti ke implementasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta, Hal. 2

### 3. Dampak *Stunting*

#### a. Dampak *stunting* jangka pendek

Dampak *stunting* jangka pendek terdapat beberapa pengaruh antara lain :

- 1) Dampak *stunting* terhadap angka kesakitan terbagi menjadi dua bagian yaitu terhadap penyakit infeksi dan distribusi lemak tubuh. Nutrisi yang diketahui terdapat penyakit infeksi telah melakukan percobaan di Kenya.
- 2) Dampak *stunting* terhadap kematian terdapat tiga bagian yaitu dampak berkurangnya masa otot, dampak berkurangnya masa lemak dan dampak berisiko kematian.
- 3) Peran nutrien pada perkembangan otak dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan, kombinasi pengaruh nutrien dan stimulasi lingkungan, pengaruh waktu saat berkurangnya nutrisi dan suplemen dan derajat defisiensi nutrien.
- 4) Dampak *stunting* terhadap perkembangan motorik
- 5) Dampak *stunting* terhadap perkembangan kognitif
- 6) Dampak *stunting* terhadap luaran neuropsikologis
- 7) Kemungkinan kelainan otak

#### b. Dampak *stunting* jangka panjang

- 1) Dampak *stunting* terhadap dewasa anak
- 2) Dampak *stunting* terhadap dewasa gemuk
- 3) Dampak *stunting* masa kanak-kanak terhadap penambahan lemak pada waktu remaja sampai dewasa
- 4) Dampak terhadap body fatness dan Growth Velocity
- 5) Dampak terhadap keseimbangan energi

#### c. Dampak kesehatan jangka panjang akibat ibu pendek

- 1) Dampak kesehatan reproduksi
- 2) Dampak peningkatan tekanan darah

#### d. Dampak terhadap psikologis dan IQ ketika dewasa

#### e. Dampak terhadap perkembangan antar generasi

f. Dampak terhadap tingkat pendidikan dan ekonomi<sup>28</sup>

4. Faktor Resiko *Stunting*

a. Faktor resiko selama hamil

Nutrisi selama hamil dapat berdampak pada jaringan tulang bagi calon janin yang akan keluar. Kemudian programming yaitu sifat keturunan yang dipengaruhi oleh lingkungan dalam kandungan antara lain yaitu kurangnya asupan makanan, pengaruh obat maupun oksigen yang didapat.

b. Faktor resiko setelah kelahiran

Faktor ini memiliki pengaruh yang sangat kompleks, karena melibatkan beberapa komponen yang secara langsung maupun tidak langsung. Faktor resiko langsung berupa nutrisi dan penyakit sedangkan faktor tidak langsung berupa faktor keluarga, komunitas, maupun lingkungan sosialnya.

c. Faktor resiko mengkonsumsi ASI

Faktor ini terjadi apabila pemberian ASI pada bayi tidak sesuai anjuran dokter hingga melebihi batas maupun kurang, kemudian resiko mengkonsumsi ASI selanjutnya belum bisa laktasi yang baik, bisa berupa gangguan pada puting ibu maupun posisi menyusui yang tidak pas.

d. Faktor penyakit

Faktor penyakit bisa berupa diare maupun malaria.

e. Faktor keluarga atau rumah tangga

Dapat berupa faktor sosioekonomi, faktor ibu, faktor anak, faktor higiene dan sanitasi individu dan rumah tangga.

5. Upaya pencegahan *Stunting*

Menurut hasil data Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menko PMK menegaskan bahwa setiap tahun harus ada peningkatan terkait

---

<sup>28</sup> Edy P.Prawirahartono. 2021. *Stunting dari teori dan bukti ke implementasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta, hal. 41-68

penurunan pada *stunting* yang menimpa tumbuh kembang anak balita. Bentuk mempercepat penurunan tersebut dilakukan dengan intervensi yang mana diawali dari pelayanan di puskesmas dan kegiatan posyandu yang tersebar di berbagai titik di Indonesia. Kemudian pemerintah juga akan memastikan bahwa intervensi pencegahan *stunting* dilakukan terhadap perempuan yang sedang hamil sampai melahirkan. Dengan memberikan obat berupa tablet penambah darah untuk remaja, asupan gizi untuk ibu hamil dan melengkapi alat-alat di puskesmas yang belum terpenuhi menjadi bagian dari pencegahan meningkatnya angka *stunting*.<sup>29</sup>

Menurut KEMENKES *stunting* juga dapat dicegah dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya :

- a. Mengonsumsi gizi yang seimbang dengan minum tablet tambah darah 1 kali dalam seminggu bagi ibu hamil.
- b. Stop pernikahan dini.
- c. Memperhatikan gizi anak dalam hari pertama kelahiran selama 1000 hari.
- d. Menjaga kebersihan dengan mencuci tangan memakai sabun dengan air bersih yang mengalir.
- e. Membuang air besar di jamban.
- f. Lakukan imunisasi dengan tepat waktu.

---

<sup>29</sup> Siaran Pers Nomor: 16/HUMAS PMK/1/2022

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis meneliti dengan menggunakan penelitian jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena penelitian ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian dengan mengumpulkan data-data empiris agar mendapatkan informasi yang relevan dengan latar belakang yang diambil. Penelitian ini bertempat di desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Dengan melakukan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan latar belakang permasalahan yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan supaya mendapatkan informasi yang baik dan benar, supaya mampu menelaah mengapa kasus itu bisa terjadi, kemudian mampu mendeskripsikan dan menguji keabsahan data yang telah diteliti.<sup>30</sup> Metode penelitian ini dapat digunakan dalam meneliti sesuatu yang sulit untuk terungkap yaitu dibuktikan dengan mencari dan menggali informasi baik dengan melakukan pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi dengan cara mendatangi lokasi tersebut di desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Gelang.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan informasi dengan cara mendatangi desa terutama dalam beberapa kegiatan desa mengenai kesehatan. Diantaranya yaitu kegiatan Posyandu Balita, kelas Ibu Hamil, Posbindu, Imunisasi dan Penyuluhan terkait *stunting* yang tempatnya menyesuaikan dengan kadar jauhnya setiap RW terdekat.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi pusat pelaksanaan observasi untuk mendapatkan informasi dan data-data yang relevan

---

<sup>30</sup> <https://penerbitdeepublish.com/jenis-jenis-penelitian/>, diakses tgl 02 Oktober 2022, Pkl. 20.30

<sup>31</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development", (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 97



dengan mendatangi ke lokasi penelitian di desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara.

Bagian dari pertimbangan penulis dalam memilih lokasi penelitian yaitu :

- a. Karena di Desa Gelang terdapat anak yang terdampak *stunting*.
- b. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengurangi angka *stunting*.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023-Juni 2023. pertimbangan waktu tersebut juga menyesuaikan dengan jadwal kegiatan kesehatan di desa tersebut.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

yang menjadi fokus subjek dalam penelitian ini adalah Ibu bidan, Ibu-ibu kader PKK, Kader Kesehatan yang melayani kesehatan dan perkembangan anak di desa Gelang, salah satu perangkat desa yang ikut serta mengatur pencegahan *stunting* serta beberapa ibu balita, ibu hamil di desa Gelang Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu tentang pola hidup bersih dan sehat bagi masyarakat Gelang dalam menanggulangi *stunting* di desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan informasi dan data yang sesuai di lapangan. Penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 1. Wawancara

Menurut Esterbugh (2002) sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk saling berbagi informasi dan ide melalui kegiatan obrolan timbal balik sehingga menghasilkan makna yang dapat ditarik kesimpulan dari topik yang dibicarakan.<sup>32</sup>

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dengan wawancara semiterstruktur karena teknik pelaksanaannya lebih bebas sehingga dapat menimbulkan keterbukaan antar keduanya terkait topik yang sedang dibahas. Penggunaan teknik ini lebih fleksible menyesuaikan alur yang dibahas karena pihak yang diajak wawancara sedang dimintai pendapat sehingga akan timbul ide-ide yang dapat diutarakan.<sup>33</sup>

Manfaat dalam melakukan wawancara, penulis dapat memperoleh informasi sedalam-dalamnya, memperoleh informasi sesuai dengan yang dibutuhkan, dapat dilakukan secara fleksibel dan melalui wawancara informasi yang di dapat dapat dipercaya akan kebenarannya.<sup>34</sup> Wawancara dalam hal ini dilakukan terhadap Ibu bidan, Ibu-Ibu PKK, Ibu Kader serta salah satu perangkat desa di desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Wawancara ini dilakukan oleh penulis di desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara selama beberapa kali pertemuan dalam kegiatan Posyandu serta kegiatan penyuluhan. Pertemuan pertama dilakukan ketika penulis melakukan kegiatan KKN pada bulan Juli-Agustus di desa tersebut, hal yang mengganjal mengapa penulis mengambil tema tentang *stunting* karena kasus kesehatan yang sedang

---

<sup>32</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*”, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal. 231

<sup>33</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 233

<sup>34</sup> Rifa’I Abu Bakar, “*Pengantar Metodologi penelitian*”, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), Hal. 86

marak saat-saat ini mengenai *stunting*, padahal di desa tersebut terus memperkuat kegiatan kesehatan berupa kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai bagian dari upaya pencegahan *stunting*. Pertemuan selanjutnya pada bulan Januari penulis melakukan observasi dengan mewawancarai ibu bidan dan ketua PKK terkait kebenaran latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Setelah penulis menyelesaikan proposal skripsi maka dilanjut melakukan riset dengan mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan dalam melakukan kegiatan perbaikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diantaranya yaitu Ibu Kader, Ibu balita dan juga ibu hamil sebagai bagian dari orang-orang yang berperan dan berupaya mencegah *stunting* di desa Gelang kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

## 2. Observasi

Menurut Nasution (1998) yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa Observasi merupakan bagian dari semua ilmu pengetahuan yang ada. Karena para ilmuwan hanya dapat bekerja sesuai data maupun fakta yang ada secara nyata yang diperoleh dalam melakukan observasi.<sup>35</sup>

Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik penelitian observasi tak berstruktur karena peneliti belum mengetahui secara pasti bahwa apa yang akan diteliti benar-benar berpengaruh terhadap penelitian yang dimaksud atau belum. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan analisis pengamatan yang di lihat di lingkungan sekitar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi yaitu harus menentukan terlebih dahulu objek pengamatan. karena akan banyak menyita waktu dan juga biaya, selanjutnya mempersiapkan alat pencatat yang praktis kemudian lakukanlah observasi tersebut secara cermat dan kritis.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*", (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 223

<sup>36</sup> Rifa'I Abu Bakar, "*Pengantar Metodologi penelitian*", (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), Hal. 92

Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di beberapa perumahan warga dalam rangka mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekitar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan terkait peristiwa yang telah melewati proses observasi sehingga membutuhkan bukti yang kuat dengan melakukan dokumentasi sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data melalui beberapa bagian diantaranya bentuk tulisan, laporan, catatan harian dan informasi yang dapat mendukung demi terpenuhinya data yang sedang dicari.<sup>37</sup>

Dalam menggunakan metode ini, penulis mencari dan meneliti data-data yang sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan demi terpenuhinya informasi sesuai realita yang ada.

## E. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan ketika melakukan penelitian yang kemudian dapat menemukan potensi maupun masalah sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan perencanaan. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika melakukan berlangsungnya pengumpulan data, pada saat wawancara peneliti sudah memiliki jawaban ketika melakukan wawancara. Sampai pada peneliti mendapatkan jawaban yang sekiranya memuaskan sehingga terjamin kredibilitasnya untuk dianggap benar.<sup>38</sup>

Berikut pola umum teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, diantara komponennya sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

---

<sup>37</sup> Rifa'I Abu Bakar, "*Pengantar Metodologi penelitian*", (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), Hal. 114

<sup>38</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*", (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 371

Teknik ini dilakukan apabila peneliti menemukan data yang sekiranya asing dan belum diketahui pola yang dimaksud maka perlu melakukan reduksi data tersebut. Karena mereduksi data berarti merangkum, menilik hal-hal yang pokok, fokus pada hal penting dan menentukan tema sekaligus pola yang sesuai.

Dalam hal ini penulis mereduksi data dengan cara mengkaji tahapan-tahapan bagaimana perbaikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai bagian dari upaya pencegahan *stunting* di desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam teknik penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan bagan, menguraikan data, menyingkat data dan menghubungkan data yang memiliki keterkaitan. Dengan melakukan penyajian ini dapat memudahkan dalam memahami dan merancang sesuai data yang telah didapat, Data yang paling sering dipakai yaitu data dalam bentuk naratif.<sup>39</sup>

## 3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam melakukan analisis data yaitu dengan memverifikasi atau menarik kesimpulan sekalipun masih bersifat sementara. Kesimpulan ini berupa gambaran suatu objek yang telah diteliti sehingga menghasilkan hubungan yang bersifat struktural. Bahkan peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarai.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Muri Yusuf, 2021, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”. Prenadamedia Grup, Jakarta, Hal 409

<sup>40</sup> Muri Yusuf, 2021, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”. Prenadamedia Grup, Jakarta, Hal 409



**BAB IV**  
**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara**

1. Letak Geografis

Desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, bisa dikatakan termasuk desa dengan sumber daya manusia yang moderat, tidak terlalu sedikit maupun terlalu banyak. Desa Gelang merupakan desa yang secara geografis terletak di beberapa perbatasan. Diantaranya berbatasan dengan Desa Pingit di sebelah Utara, Desa Mandiraja di sebelah Selatan, Desa Rakit di sebelah Timur, dan Desa Situwangi di sebelah Barat. Desa Gelang terdiri dari 5 desa kecil atau Dusun dan 5 Rw. yaitu RW 1 terdiri dari 4 RT, RW 2 terdiri dari 4 RT, RW 3 terdiri dari 4 RT, dan RW 4 terdiri dari 3 RT, dimana RW 1 terletak di Desa Gelang di perbatasan selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandiraja, RW 2 berbatasan dengan desa situwangi di tengah ke tenggara, kemudian RW 3 berada di timur, Desa Gelang berbatasan langsung dengan Desa Rakit, dan RW 4 dan 5 berada di Desa Gelang Utara.

2. Demografis Desa Gelang

**Tabel 1 : Demografis Masyarakat Desa Gelang**

<b>N O</b>	<b>KELOMPOK UMUR</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	0-4	401	381	782
2	5-91	154	144	298
3	10-14	202	204	406
4	15-19	194	214	408
5	20-24	183	204	387
6	25-29	180	200	380
7	30-39	235	221	456



8	40-49	243	202	445
9	50-59	241	201	442
10	60- Keatas	196	155	351
	<b>Jumlah</b>	<b>2239</b>	<b>1957</b>	<b>4186</b>

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah masyarakat yang tinggal di desa Gelang, dari sekian juta jiwa antara laki-laki dengan perempuan perbandingannya tidak terlalu jauh. Jumlah jiwa yang lebih banyak kisaran umur 30-39 tahun. Kisaran umur tersebut pada umumnya termasuk kalangan suami istri yang memiliki satu maupun dua anak. Sehingga dari posisi tersebut terkait kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sudah harus disadari, terlebih saat memberi edukasi terhadap buah hatinya. Hal tersebut akan berdampak saat anak menginjak dewasa serta orang tua yang semakin bertambah usia.

Dari data demografis yang dipaparkan, penyebab *stunting* dapat dilihat dari karakteristik demografi yang ada di desa Gelang. Tentang persebaran pengkategorian dari kalangan perempuan dan laki-laki. Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi status gizi yang dapat diterima dari setiap anggota. Terlebih ketika kondisi ekonomi yang masih kurang maka konsumsi makanan juga terbatas sehingga kurang merata. Dari keadaan demikian tidak cukup untuk mencegah timbulnya kekurangan gizi pada setiap keluarga. Selanjutnya berupa jarak kelahiran anak yang pendek atau sebagaimana yang biasa disebut dengan sundulan karena dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada anak yang salah satunya akan lebih cepat untuk disapih padahal belum menginjak waktu yang memang telah ditentukan yaitu dari umur 6 bulan keatas.

**Tabel 2**

**DAFTAR ANAK BERDASARKAN STATUS GIZI  
DESA GELANG KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA  
TAHUN 2022/2023**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>USIA</b>	<b>BB</b>	<b>TB</b>	<b>ZS TB/U</b>
1	SEKAR AYU KINASIH	1 Tahun - 6 Bulan	Berat Badan Normal	Pendek	-2.36
2	TIYAS USWATUN KHASANAH	4 Tahun - 4 Bulan	Berat Badan Normal	Pendek	-2.74
3	FAREL FAJRIAN ASSALAM	3 Tahun - 6 Bulan	Kurang	Pendek	-2.98
4	PUTRA AGASTYA	3 Tahun	Kurang	Pendek	-2.04
5	ADRIAN FALAS ARAJAB PRATAMA	3 Tahun	Berat Badan Normal	Pendek	-2.66
6	FALISHA AZALIA SHANUM	2 Tahun - 2 Bulan	Berat Badan Normal	Pendek	-2.82
7	DESTIANA SALSABILA PUTRI	4 Tahun	Kurang	Pendek	-2.85
8	ARTANTA ZAIDAN	29 Bulan	Kurang	Pendek	-2.2
9	ZEA AGHNIA HIFZA	2 Tahun - 4 Bulan	Kurang	Pendek	-2.32
10	MUHAMMAD AZHAR	1 Tahun - 4 Bulan	Berat Badan Normal	Pendek	-2.54
11	AFRADHIA RANDYANTO	1 Tahun - 11 Bulan	Kurang	Pendek	-2.39
12	SAFIRA	2 Tahun - 11 Bulan	Kurang	Pendek	-2.78
13	JENITA APRILIA R	0 Tahun - 11 Bulan	Kurang	Pendek	-2.55
14	AZRINA NAZLA MECCA	2 Tahun - 11 Bulan	Kurang	Pendek	-2.37
15	M. ARSA SYAHREZA	3 Tahun - 3 Bulan	Kurang	Pendek	-2.17

16	AL HABSUYI	2 Tahun - 7 Bulan	Kurang	Pendek	-2.22
17	JAVIER KARTIKA M	4 Tahun - 6 Bulan	Kurang	Pendek	-2.73
18	AKMAL FATIANA	2 Tahun - 1 Bulan	Kurang	Pendek	-2.69
19	MUH HILAL BADIUZZAMAN	2 Tahun - 1 Bulan	Kurang	Pendek	-2.94
20	NAIFA APRILIA	1 Tahun - 11 Bulan	Kurang	Pendek	-2.85
21	NADEEVA NDURA NUR AZ KEEYA	2 Tahun - 9 Bulan	Berat Badan Normal	Pendek	-2.53
22	LATIFA RATNA	3 Tahun - 3 Bulan	Berat Badan Normal	Pendek	-3.69
23	ATIKA FITHRIYA	3 Tahun	Kurang	Sangat Pendek	-3.51
24	RIANI MUTIA AZZAHRA	3 Tahun - 2 Bulan	Kurang	Sangat Pendek	-3.51

Tabel diatas menunjukkan tentang daftar anak berdasarkan umur dan kondisi badan setelah melakukan pengecekan pada tahun 2022, dari beberapa nama yang tercantum sebagian besar dialami oleh anak perempuan dengan kisaran umur 2-3 tahun dengan kondisi berat badan yang normal dan kurang normal serta kondisi tinggi badan yang pendek. Sesuai dengan perhitungan kesehatan mengenai kondisi tinggi badan terlihat dari tubuh yang lebih pendek, bahkan setelah melakukan penimbangan beberapa kali belum ada kenaikan, maka hal tersebut perlu dicegah sejak dini dengan memberikan pola makan yang baik pada buah hati.

**Tabel 3 : Distribusi penduduk menurut jenis/tingkatan Pendidikan**

NO	JENIS/TINGKATAN PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tamatan Perguruan Tinggi	47
2	Tamatan SLTA	583
3	Tamatan SLTP	685

4	Tamat SD	1121
5	Belum Tamat SD	715
6	Tidak Tamat SD	253
7	Belum Sekolah	782

Dari tabel diatas menunjukkan terkait jenjang pendidikan yang dijalani oleh warga desa Gelang. Dari sekian banyak juta orang, yang menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi kurang lebih hanya 10% saja. Sehingga hal ini menjadi salah satu pemicu warga dari kurangnya pengetahuan terkait kebersihan dan kesehatan. Tenaga pengajar yang juga masih kurang akan membuat lingkungan dalam proses pembelajaran di sekolah menjadi kurang kondusif. Sehingga pemahaman-pemahaman penting dalam pengenalan dan proses pembelajaran yang sedang dialami anak sekolah menjadi berkurang. Selain itu, kategori yang hanya menginjakan kaki di bangku SD jumlahnya cukup banyak. Pengetahuannya masih sangat terbatas. Sehingga hal ini menjadi salah satu alasan dari sekian banyaknya faktor *stunting* yang merambah di desa Gelang.

Jumlah pendidikan warga desa Gelang dari tabel yang telah dipaparkan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Karena orang yang tingkatan pendidikannya rendah dengan yang tingkatannya lebih tinggi dalam menerima informasi, pemahaman yang diterima bisa saja berbeda, atau bahkan terlalu awam untuk dimengerti. Padahal perihal kesehatan memang harus diperkuat dan dipahami oleh semua kalangan terutama dalam rangka sebagai bekal mengasuh balita setiap harinya. Terlebih bagi seorang ibu, pendidikan yang diaplikasikan pada buah hatinya lebih cepat diterima.

### 3. Potensi Desa Gelang

Potensi sumber daya di desa ini ada 290.000 lahan untuk fasilitas umum, 360.000 sawah, dan 720.000 lahan kering. Total luas desa adalah 1,87 juta. Suhu harian rata-rata 28° C, sehingga berpotensi untuk

pertanian dan pangan tanaman dan komoditas. 550.000 hektar sawah, 250.000 hektar jagung, 10.000 hektar perkebunan jeruk, dan potensi pertanian lainnya seperti perkebunan, kehutanan, peternakan dan apotek perikanan. Potensi sumber daya air meliputi berbagai mata air, sungai, rawa. Sumber daya manusia, dengan kepadatan penduduk 2.508, bermata pencaharian sebagai buruh lepas, buruh tani, karyawan perusahaan swasta, ibu rumah tangga, dan pekerjaan lain yang kurang diminati.

Potensi kelembagaan yang dimiliki oleh instansi pemerintah meliputi keputusan Bupati dan peraturan daerah, lembaga masyarakat termasuk BUMDES, Karang Taruna, LKMD, LKMAK, Organisasi Keagamaan, BINDES, RT, RW, PKK, dan Lembaga Pendidikan Sederajat PAUD dan SD.

Pekerjaan tersebut cukup banyak di minati. Selain itu, terkait produksi yang bisa dipasarkan masih kurang sehingga dapat dikatakan cukup tertinggal. Produksi yang dihasilkan diantaranya yaitu pembuatan kerajinan topi caping, makanan gerbi, serta produk makanan lokal yang pemasarannya masih sangat dalam lingkup terdekat. Akan tetapi, setelah diamati sebagian besar rumah warga telah dianggap layak untuk dihuni, dengan kata lain cukup bagus. Namun sangat disayangkan tentang keadaan jamban yang kurang disadari sehingga masih menggunakan lubang yang cukup besar yang dijadikan penampungan kotoran sekaligus memanfaatkan tempat untuk membesarkan ikan lele di kotakan tersebut yang biasa disebut dengan empang.

#### 4. Sejarah Desa Gelang

Menurut tokoh desa setempat selaku mantan kepala desa di tahun 2020, beliau mengungkapkan bahwa menurut legenda dari masyarakat yang didapat secara turun temurun terkait desa gelang yaitu dahulu penduduk desa gelang masyarakatnya masih sedikit yang menempati desa tersebut. Kemudian terdapat salah satu hiburan yang memang terkenal di desa yaitu hiburan ronggeng atau sejenis penari desa yang



menari dengan diiringi lagu gamelan Jawa. Kebetulan penari ronggeng tersebut parasnya sangat cantik sehingga sangat menarik perhatian warganya, bahkan sering manggung di beberapa tempat sekitar. Nah pada suatu hari, penari ronggeng tersebut disukai oleh salah satu pemuda yang mana pemuda tersebut berusaha untuk mempersunting penari tersebut sampai pinangannya pun diterima.

Pada suatu ketika, menuju hari H pernikahan, penari ronggeng terlebih dahulu manggung di desa seberang yang kemudian bertemu seorang pria yang berniat untuk mengantarkannya pulang. Karena memang pada saat itu penanda waktu telah menunjukkan jam 12 lebih. Akhirnya penari ronggeng diantar pulang dan alhasil si lelaki tersebut main ke dalam rumahnya sehingga terjadilah sesuatu yang tidak diinginkan yaitu perselingkuhan.

Kejadian tersebut didengar sampai penjuru desa hingga calon dari si penari benar-benar marah yang kemudian akhirnya membunuh selingkuhan dan calonnya sekaligus calon istrinya yaitu si penari ronggeng. Kedua mayat tersebut dibunuh dengan cara mengenaskan, dimutilasi dengan banyak potongan tubuh, yang sebagian potongan ditaruh di sekeliling rumah dan sebagian lain dialirkan ke sungai serayu.

Kemudian, potongan tubuh bagian pergelangan tangan dibuang ke sungai. Yang menurut orang Jawa dinamakan ughel-ughel, nah dari kata ughel-ughel tersebut kemudian menjadi familiar dengan kata Gelang, sehingga desa tersebut yang sebelumnya masih sepi dengan penduduk, sekarang sudah cukup ramai sehingga paten dengan nama desa Gelang hingga sekarang.

#### 5. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Gelang

Kondisi sosial yang ada di desa Gelang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dicanangkan oleh perangkat desa terutama kegiatan dalam ranah kesehatan perlu diacungi jempol. Tentang kebersamaannya terutama guyub rukun para kader ketika melakukan tugasnya serta antusias warga untuk mengikuti kegiatan



tersebut. Bahkan setiap satu bulan sekali sering melakukan kegiatan senam sehat yang dipimpin dari instruktur khusus yang dimotori oleh ibu-ibu PKK.

**Tabel 4 : Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan**

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	Petani	576
2	Buruh Tani	556
3	Pedagang/Pengusaha	448
4	Buruh Industri dan Pengrajin	346
5	Buruh Bangunan	434
6	TNI/POLRO/PNS	28
7	Pensiunan	17
8	Jenis Lainnya	325
<b>JUMLAH</b>		<b>2733</b>

Sesuai dengan klasifikasi tabel diatas, Kondisi Perekonomian yang berkembang di desa Gelang penghasilannya cukup merata, untuk UMR ranah kabupaten Banjarnegara yaitu hampir mencapai 2 juta. Sehingga kondisi perekonomian dianggap cukup stabil untuk lingkup pedesaan. Sebagian warga yang bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan kondisi pengairan yang cukup, mereka tidak akan kewalahan untuk mengairi persawahannya sehingga dapat dianggap makmur untuk keperluan demi mencukupi kebutuhan hidup.

Selanjutnya yaitu pedagang maupun pengusaha, dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlahnya kurang lebih setengah dari petani dan buruh tani. Sehingga memang nilai konsumtif warga cukup tinggi. Kebutuhan yang perlu dipenuhi juga tinggi. Namun segala bentuk jual beli yang lebih diminati yaitu pedagang keliling. Dari beberapa kades yang tersebar dengan beberapa gang komplek yang ada, setiap pagi mesti akan kita dapati ibu-ibu menggerombol membeli sayuran untuk

kebutuhan pemenuhan hidup dari penjual sayuran keliling, hal tersebut tidak merambah di satu komplek saja. Namun beberapa komplek terdapat pedagang langganan khusus.

Dari mudahnya pemenuhan sayuran yang dapat diperoleh hal tersebut menunjukkan bahwa pola konsumsi warga mengenai makanan sehat seharusnya dapat dianggap mencukupi, namun sebagian lain yang membudidayakan ikan lele dengan pemanfaatan kolam pembuangan seadanya juga sering mengonsumsi ikan lele tersebut. Jika dilihat dari kandungan asli ikan lele sebenarnya memang kandungan gizinya tinggi berupa protein, vitamin, asam lemak, serta dapat menurunkan resiko stroke, namun secara budidaya yang dilakukan dan pemeliharannya dianggap kurang baik yaitu dengan memakan kotoran manusia sehingga dapat memicu timbulnya bakteri-bakteri dalam tubuh.

Beberapa warga yang belum mengetahui perihal kandungan dari pada mengonsumsi ikan lele tersebut menganggap enak-enak saja, yang penting bisa menjadi tambahan lauk makan sehari-hari. Berbeda dari pendapat salah satu tokoh masyarakat yang telah menerapkan pola hidup sehat dalam keluarganya sehingga melihat fenomena tersebut menganggap bahwa mengonsumsi ikan lele dari budidaya yang kurang sehat tersebut menjadi salah satu pemicu timbulnya *stunting* di desa Gelang. Karena menyangkut tentang bagaimana pola makan yang dikonsumsi terutama terhadap buah hati mereka.

Setelah melakukan wawancara terhadap bidan desa perihal tersebut, beliau menyatakan bahwa :

*“Mengonsumsi ikan lele dari budidaya kolam pembuangan seadanya tidak terlalu berpengaruh pada stunting yang terjadi di desa Gelang ini, stunting itu kan mengenai kondisi tubuh yang pendek, pertumbuhan yang lambat sehingga kondisi tersebut pertumbuhan balita tidak seperti balita seusianya. Nah...pencegahannya yaitu dari mulai pranikah, menyiapkan ibu hamil yang sehat, nutrisi yang terjamin dan kemudian protein yang dibutuhkan.”<sup>41</sup>*

---

<sup>41</sup> Wawancara : Aniek Dwi Septiani, Bidan Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 15.30

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *stunting* yang terjadi di desa Gelang perlu dicegah mulai dari pra nikah seorang ibu, kemudian fase kehamilan dan setelah melahirkan. maka dari itu pentingnya nutrisi yang dikonsumsi dari seorang ibu perlu ditingkatkan.

Kemudian terkait buruh industri, sebagian besar warga kalangan perempuan bekerja menjadi buruh pabrik di PT. Sun Chan yang berada di Perbatasan antara Kabupaten Banjarnegara dengan Kabupaten Purbalingga, lebih tepatnya yaitu desa Bukateja. Sebagian lain bekerja membuat rambut palsu dan bulu mata yang diantar oleh pengepul di setiap rumah warga yang memang berkenan untuk ikut kuli yang dilakukan di rumah sehingga melakukannya juga dapat diselingi dengan pekerjaan rumah. Sebagai perempuan selain berperan sebagai ibu rumah tangga juga berperan sebagai ibu yang perlu memantau pertumbuhan buah hatinya, maka dari itu pekerjaan yang bisa dilakukan dari rumah menjadi salah satu pekerjaan yang lebih diminati dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Langkah awal dalam melaksanakan penelitian ini yaitu melakukan observasi pendahuluan dengan berkunjung ke desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Tempat-tempat yang saya kunjungi tepatnya di balai desa, ndalem bapak lurah, rumah dinas bidan desa sekaligus balai desa. Kiranya setelah melakukan observasi penulis merasa cukup untuk membuat bahan proposal maka langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan wawancara kepada bidan desa, kader kesehatan dan juga ibu-ibu yang buah hatinya terdampak *stunting*. Saat berada di tempat, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan terkait penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam kegiatan observasi, peneliti juga memanfaatkan moment kegiatan yang sedang dilakukan oleh pihak desa dan kebetulan bertepatan dengan acara penyuluhan terkait *stunting* sehingga peneliti juga berkesempatan untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut.

Selama proses wawancara peneliti juga memanfaatkan waktu untuk berkunjung ke ndalemnya informan untuk bersilaturahmi sekaligus berbincang-bincang agar bisa lebih hangat untuk diobrolkan.

## 1. Tahap-tahapan Perubahan Perilaku

### a. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud disini seperti yang telah diterterakan pada teori diatas, diharapkan bahwa seseorang mengalami proses penambahan pemahaman yang juga disadari sehingga dapat berbentuk haliyah (Perilaku) kemudian diimplementasikan supaya dapat membawa perubahan pada diri sendiri dan utamanya terhadap keluarga. Salah satu contoh yang disebutkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan posyandu atas kesadaran dirinya sendiri.

Pengetahuan dapat diterima ketika terdapat kesamaan dan keterarahan terhadap sesuatu yang dianggap penting, saat warga Gelang menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan tentang bagaimana cara menjaga kesehatan yang salah satunya dengan mengkonsumsi makanan sehat. Hal tersebut perlu dimengerti dan disadari secara mendasar sehingga segala bentuk pengetahuan yang diterima bisa benar-benar dipahami dan diterapkan. Selain itu, tentang kesamaan-kesamaan prinsip, juga akan berpengaruh tentang bagaimana pengetahuan bisa ditangkap, diketahui, dikenal dan dipahami.

Atas kesadaran dari apa yang diketahuinya, pengaplikasiannya juga akan terasa mudah. Beberapa hal yang telah dilakukan dalam lingkup desa salah satunya yaitu penyuluhan tentang pencegahan *stunting*. Kegiatan tersebut dihadiri oleh para ibu-ibu muda sebagai bagian dari edukasi dalam menjaga kesehatan buah hatinya. Dengan dipandu oleh bidan desa yang bertempat di balai desa. Ibu Aniek menjelaskan tentang bahaya yang bisa ditimbulkan dari kurangnya mengkonsumsi makanan sehat, kemudian tentang pola asuh yang

baik dan benar, tentang pola makan, pola kesehatan yang harus dirawat dan lain sebagainya.

Dari desa juga mendatangkan narasumber luar supaya pemahaman juga daya tarik untuk mengikuti kegiatan tentang kesehatan bisa benar-benar diminati. Diantaranya ada dari puskesmas kecamatan yang turut serta mendampingi dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mengurangi angka *stunting* di desa Gelang. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Ibu hamil, Ibu Balita, kader PKK, kader Kesehatan dan kader yang lain. Disamping menjadi pembelajaran bagi ibu-ibu PKK serta ibu-ibu kader juga menjadi moment khusus supaya bisa benar-benar dipahami bagi masyarakat secara menyeluruh.

Hal mendasar yang ibu-ibu pahami tentang *stunting* yaitu kondisi dimana saat mereka melahirkan dalam keadaan prematur sehingga melahirkan anak diwaktu yang dianggap belum tepat untuk melahirkan tetapi harus segera melahirkan. Nah dari situ bisa dilihat bahwa pengetahuan ibu-ibu belum betul-betul mengetahui perihal apa yang menjadi penyebab adanya *stunting* pada buah hatinya. Mereka hanya beranggapan dari apa yang mereka lihat sebagai sesuatu yang berbeda dari biasanya yang kemudian langsung menganggap bahwa itu termasuk dari *stunting*.

Pendeteksian setelah lahir yaitu berupa kondisi berat badan dan tinggi badan yang tidak bertambah dalam kurun waktu beberapa kali pengecekan. Ketika telah dianggap *stunting* kemudian si anak diberi vitamin dan makanan-makanan sehat yang mencukupi supaya nafsu makan meningkat dan pendukung lainnya bagi tubuh. Pemberian sokongan makanan sehat tersebut telah disediakan oleh bidan yang kemudian dialokasikan ke rumah-rumah anak yang dideteksi terkena *stunting*. Pengalokasian makanan telah dicanangkan oleh pusat dengan anggaran khusus dalam rangka pencegahan *stunting*.



Dari pihak desa terutama bidan desa sendiri terus mewanti-wanti dan memberi pengetahuan, wejangan serta pemahaman tentang bagaimana proses *stunting* bisa terjadi pada balita. Sesuai wawancara sebelumnya, dari bidan desa juga menyatakan bahwa telah memberi arahan kepada calon pengantin sebagai penentu bagaimana kesiapan menjalani keluarga kedepannya. Karena bukan hanya kesehatan secara dhoir saja yang betul-betul diperhatikan tetapi juga berkaitan dengan kesehatan dhoir dan batin.

Bagi Calon pengantin sebelum menginjak masa menikah, sesuai ketentuan yang berlaku memang harus melewati tahap cek kesehatan dipuskesmas kemudian mendapatkan konseling dari pihak puskesmas terkait kesehatan yang perlu dijaga menuju persiapan menjadi ibu hamil dan seterusnya. Dari calon pengantin kemudian nanti berlanjut ke Ibu hamil, melahirkan, masa nifas, menyusui, yang kemudian berlanjut ke pengecekan secara berkala ke posyandu. Maka dari itu, penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh bidan desa beserta kader-kader saat posyandu targetnya memang kepada ibu-ibu hamil karena kondisi yang betul-betul perlu diperhatikan sebelum mencetak generasi selanjutnya. selain itu, kegiatan penyuluhan tertentu diadakan secara berkala ketika memang mendapatkan informasi terbaru sehingga segera disampaikan kepada masyarakat.

Masa-masa tersebut perlu disadari tentang kesiapan mental, bukan hanya perkara ingin disegerakan tetapi juga perlu mempertimbangkan apakah kiranya ketika sudah menikah rahimnya sudah benar-benar siap untuk memiliki keturunan. Karena dikhawatirkan masih belum siap sehingga seperti yang dikatakan diatas menjadikan melahirkan dalam kondisi mengalami komplikasi kehamilan berupa anemia, pendarahan dan lahir dalam kondisi prematur. selain itu dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.



Lahir prematur memang suatu kondisi dimana seorang bayi harus segera dikeluarkan sebelum masa PH yang dikira-kirakan. Masa yang disegerakan tersebut merupakan bagian dari pertolongan pertama yang harus dipilih karena menghindari resiko berbahaya demi menyelamatkan bayi yang berada di dalam kandungan. Bisa berupa karena ketuban yang pecah atau berupa resiko-resiko lainnya.

Setelah diselidiki ternyata ada sebagian dari mereka yang memang hamil diluar nikah diusia yang masih belia, dapat diprediksi bahwa kondisi rahimnya terlalu rawan untuk memiliki jabang bayi. Maka dari itu, sesuai dengan peraturan pusat mengenai calon pengantin harus dipastikan telah mencapai umur yang ideal yaitu 21 bagi perempuan dan 25 bagi laki-laki. Umur ideal tersebut sangat dianjurkan ketika keduanya telah siap secara lahir dan batin sehingga kondisi emosional juga akan berimpact pada keberlangsungan keluarga mereka kedepannya. Yang kemudian hal tersebut juga saling berhubungan kebidang-bidang lainnya terutama bidang kesehatan. Ketetapan umur menjadi bagian dari program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka menghindari peningkatan angka *stunting* terutama terhadap desa Gelang.

Diantara upaya-upaya di atas, dari bidan juga mengupayakan penyuluhan yang menjelaskan bahwa :

*“Bahkan telah beberapa kali melakukan penyuluhan, seperti halnya kegiatan yang belum lama ini yaitu kegiatan penyuluhan tentang makanan sehat, kemudian dalam beberapa kali moment kegiatan posyandu sering diselipkan penyuluhan yang sesuai dengan program nasional berupa percepatan penurunan angka stunting yang mana sedang digencar-gencarkan penurunannya di Indonesia. Maka dari itu, dari kita harus selalu siap dalam beberapa moment-moment tertentu.”<sup>42</sup>*

---

<sup>42</sup> Wawancara : Aniek Dwi Septiani, Bidan Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 15.30

Dari wawancara diatas menunjukkan tentang peran serta yang terus diusahakan baik dalam kegiatan tertentu maupun dalam kegiatan khusus. Ibu bidan beserra kader-kadernya juga berusaha memberikan pemahaman dengan menggunakan bahasa yang sederhana supaya dapat dipahami sehingga bisa berpengaruh pada pola pikir audiens terutama yang benar-benar ingin dituju. Tujuan dari pada desa juga tidak lain dalam rangka ingin memberikan pemahaman supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Sikap

Terkait sikap mengenai perubahan perilaku yang bisa dilihat yaitu seseorang akan memiliki sikap yang sejalan dengan pengetahuannya. Hal tersebut bisa berupa bagaimana masyarakat memiliki kesadaran dan juga keinginan untuk bisa hidup lebih sehat. Sebagian dari mereka telah paham akan bagaimana cara menjaga kebersihan. kemudian tentang sikap yang harus ditunjukkan sehingga dapat terlihat bahwa orang tersebut termasuk orang yang menerima atau tidak.

Sikap yang dimaksud yaitu berkenaan tentang perubahan yang ditimbulkan dari perilaku yang dipilih. Faktor sikap merupakan point penentu dalam suatu perubahan, bisa dalam bentuk penerimaan maupun penolakan. Kiranya dari sekian banyaknya warga gelang, tidak semuanya mesti menerima segala bentuk aturan maupun ketetapan yang berlaku. Akan tetapi justru penerimaan lebih condong untuk terus dikuatkan, terlebih mengenai kesehatan tidak semua orang paham betul tentang imbas maupun dampak antara jangka pendek maupun jangka panjang. Karena terkait kesehatan merupakan hal yang pasti dan harus disadari dengan kesadaran penuh.

Berkenaan dengan bentuk penerimaan dan penolakan, penulis kira bahwa dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak desa, segenap masyarakat menerima dengan atas kesadaran diri dari pengetahuan yang telah disalurkan sehingga timbul rasa ingin merubah dari hal yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal tersebut dibuktikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Waryuti selaku warga desa Gelang yang menyatakan bahwa :

*“Himbauan dalam kegiatan penyuluhan sangat membantu sekali karena dapat merubah kebiasaan yang kurang baik dalam menjaga kesehatan, menjadi lebih baik karena sudah mendapatkan ilmu dari kegiatan penyuluhan atau konseling”.*<sup>43</sup>

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa bentuk informasi yang diterima sekaligus konseling terkait kesehatan diterima dengan tangan terbuka. Terlebih dari orang-orang yang awam tentang kesehatan akan lebih condong untuk mengikuti anjuran-anjuran yang dicanangkan. Kasus beberapa anak yang terdeteksi, hal tersebut juga menjadikan Ibu terdorong untuk terus memberi makanan sehat kepada buah hatinya supaya bisa normal kembali dan terhindar dari *stunting*, sehingga dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, kemudian dari yang sebelumnya tidak rajin ke posyandu, menjadi lebih rajin keposyandu. Sebagaimana menurut Ibu Aniek selaku Bidan Desa yang menyatakan bahwa :

*“Para Ibu-ibu mengikuti kegiatan posyandu sudah atas kesadaran dirinya sendiri, sesuai dengan apa-apa yang telah diinfokan sekaligus disosialisasikan lewat RW, RT, kumpulan para Ibu-ibu seringkali menyinggung perkara tentang pentingnya pengecekan secara berkala mengenai kesehatan. Maka dari itu, adanya kesadaran tersebut telah didorong dari beberapa pihak termasuk lingkungan yang cukup berpengaruh.”*<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara : Waryuti, Warga Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 14.30

<sup>44</sup> Wawancara : Aniek Dwi Septiani, Bidan Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 15.30

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang diungkapkan oleh bidan desa menunjukkan bahwa sebenarnya pengetahuan tentang kesadaran terkait kesehatan telah dimiliki oleh sebagian warga desa Gelang. Sekalipun dalam rangka pengaplikasiannya masih kurang. Akan tetapi, kesadaran tersebut memang telah berpengaruh meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu tidak lepas dari peran serta Pemerintah Desa sekaligus perangkat setempat yang tidak bosan-bosannya ketika acara tertentu menghimbau masyarakatnya untuk terus menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta rutin mengikuti kegiatan kesehatan yang telah dijadwalkan.

Penerimaan tersebut juga tidak sepenuhnya diindahkan, sebagian yang menerima memang hanya sekedar iya mengerti, tapi untuk pengapilaksiannya perlu didukung juga dari beberapa hal diantaranya terkait ekonomi, lingkungan, terutama dari diri sendiri. Selain itu, penerimaan sikap terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan salah satunya juga dilatar belakangi dari adanya *stunting* yang dialami oleh balita warga desa Gelang. Sebagian warga mesti akan terdorong tentang bagaimana supaya anaknya tidak terkena *stunting* seperti yang dialami oleh tetangganya.

Selain itu, bidan desa juga menyatakan harapannya terkait kesadaran warga yang menyatakan bahwa :

*“Harapannya, kesadaran dari masyarakat desa semakin meningkat dari tahun ke tahun. Serta masyarakat akan dengan sendirinya merasa membutuhkan kesehatan pada tubuhnya sehingga bisa pro aktif dalam melakukan kegiatan apapun. Goalnya memang harus ada peningkatan dari tahun ke tahun. Nah sebetulnya memang terkait kesehatan, dari desa terdapat anggarannya sendiri, maka dari itu, beberapa upaya dilakukan dalam memanfaatkan pengalokasian dana tersebut supaya mampu menarik rasa simpati serta kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan baik untuk dirinya sendiri, keluarga sekaligus lingkungan sekitar.”<sup>45</sup>*

---

<sup>45</sup> Wawancara : Aniek Dwi Septiani, Bidan Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 15.30

Dari pernyataan diatas menunjukkan tentang harapan besar seseorang yang diamanahi tentang kesehatan demi mewujudkan desa yang bersih dan sehat serta terhindar dari *stunting*. Sekalipun *stunting* bukan pula hal yang perlu ditakuti melainkan harus dicegah sejak dini. Maka dari itu, fakta-fakta yang ada dan terlihat menjadi salah satu pendorong untuk bisa menghindari kegagalan tumbuh kembang pada anaknya. Bagaimanapun kondisinya seorang ibu tidak akan mungkin tega melihat anaknya dalam kondisi kekurangan gizi maupun yang lainnya. Sebagai seorang perempuan tentang naluri keibuan yang telah mendarah daging pasti akan berusaha melakukan yang terbaik terhadap buah hatinya.

c. Praktik / Tindakan

Tindakan yang dimaksud yaitu ketika seseorang telah melewati fase pengetahuan dan sikap yang sudah diamati sebelumnya, sehingga setelah itu seseorang mampu mempraktikkan dalam bentuk tindakan dari sesuatu yang sudah dianggap baik menurut nalar dan kepekaannya. Tindakan tersebut bisa berupa penjagaan kesehatan dengan melakukan senam sehat, mengkonsumsi makanan-makanan sehat dan lain sebagainya. Setelah mempertimbangkan hal-hal yang dianggap penting seputar kesehatan sekaligus dari beberapa himbauan mengenai kesehatan. Seseorang tanpa segan akan mencoba melakukan kegiatan dengan tanpa terpaksa. Sebagaimana yang dilakukan oleh ibu-ibu hamil, ketika sedang mengandung sering melakukan senam sehat. Berikut ungkapan dari Ibu Wayuti menyatakan bahwa :

*“Iya saya rutin melakukan olahraga ringan seperti jogging di pagi hari muter desa kurang lebih ada 15 menit”*.<sup>46</sup>

Selain itu, sebagaimana yang juga diungkapkan oleh Ibu

---

<sup>46</sup> Wawancara : Waryuti, Warga Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 14.30



Neneng Maemunah yang sedang Menyusui menyatakan bahwa :

*“Iya rutin melakukan olahraga saat masih hamil, kurang lebih diumur kandungan sekitar 5-7 bulan.”<sup>47</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran para ibu-ibu yang sedang mengandung cukup baik. Dibuktikan dengan kegiatan jalan sehat. Selain itu, dari Ibu-Ibu PKK juga sering mengadakan senam sehat yang dilaksanakan sebulan sekali di hari minggu yang bertepatan di lapangan Waluyo desa Gelang. Atas peran yang diemban oleh beliau-beliau ibu-ibu PKK dan juga Ibu-ibu kader mengenai kesehatan, cukup disadari tentang amanah tersebut. Alhamdulillah dari desa terdapat anggaran khusus untuk PKK dan juga kader-kader relawan sehingga paling tidak dari hal tersebut bisa menjadi perantara keistiqomahan untuk terus mengabdikan kepada desa demi terciptanya keadaan lingkungan yang terjaga. Kader kader tersebut secara khusus memiliki komitmen yang tinggi untuk ikut berpartisipasi dengan ikhlas meluangkan waktunya membantu Pemerintah Desa. Ketentuan menjadi kader atas dasar ketersediaan penuh sehingga dari keinginan yang cukup mulia tersebut sangat patut untuk terus diapresiasi.

Sejauh pengamatan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan posyandu betul-betul sangat ditekankan. Sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Dari 5 kadus yang ada, kurang lebih selama 5 hari sekali, bu bidan harus mengecek dan mengikuti kegiatan kesehatan yang diantaranya berupa posyandu, posbindu lansia, posbindu, kelas balita, kelas ibu hamil dalam setiap kadusnya masing-masing. kemudian dibantu oleh ibu PKK sekaligus kader Kesehatan yang bertanggung jawab. Belum lagi terkait penyuluhan-penyuluhan yang sewaktu-waktu diadakan diantaranya yaitu penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS),

---

<sup>47</sup> Wawancara : Neneng Maemunah, Warga Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 13.15



Penyuluhan tentang pencegahan *stunting*, Penyuluhan tentang makanan sehat dan lain sebagainya. Kegiatan yang begitu kontinyu akan cukup berpengaruh pada pengetahuan masyarakat.

Kegiatan posyandu diadakan di rumah Ibu Kadus secara bergantian mengikuti jadwal yang berlaku, setiap kadus telah disediakan alat pengukur tinggi badan, berat badan juga pengukur lingkaran lengan dan alat pengukuran lainnya. Tetapi untuk pengukur berat badan yang khusus masih dengan cara bergilir memakai alat antropometri terbaru, dengan alat pengukuran terbaru yang cukup kompeten untuk difungsikan dengan baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Aniek Selaku Bidan Desa menyatakan bahwa :

*“Fasilitas Posyandu Sudah cukup baik, entah itu dari ranah desa maupun puskesmas. Termasuk alat-alat antropometri yang terbaru, karena memang alat tersebut difokuskan dalam rangka penurunan angka Stunting”<sup>48</sup>*

Fasilitas yang dibutuhkan dianggap sudah cukup memadai, sehingga yang diharapkan untuk kedepannya bahwa kegiatan-kegiatan mengenai kesehatan dapat terus berjalan dengan semestinya. Lebih disiplin lagi untuk terus mengikuti kegiatan tersebut. Karena semakin bertambahnya tahun akan bertambah juga generasi ibu-ibu milenial yang juga masih butuh arahan. Selain itu, dengan bertambahnya angka kelahiran anak juga akan berpengaruh pada kondisi psikis sang ibu, kemudian tentang amanah yang dibebankan bidan, yang mana harus siap sedia kapanpun melayani warga desa Gelang.

Penulis kira setelah melakukan wawancara beberapa kali melihat bahwa bidan desa begitu ikhlas dalam melakukan pengabdianya sebagai bidan di desa Gelang. Pada wawancara saat itu, penulis juga menanyakan terkait kehidupan yang dialami ibu bidan. Padahal

---

<sup>48</sup> Wawancara : Aniek Dwi Septiani, Bidan Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 15.30

beliau bukan termasuk asli orang Gelang, Beliau ditempatkan di Banjarnegara ini sesuai dengan keputusan pusat kala itu. Beliau merupakan orang asli dari Batang, yang semasa belajar di kesehatan memang mempunyai komitmen supaya ilmunya bisa terus bermanfaat sekaligus supaya apa yang dipelajari tidak lupa. Maka dari itu solusi yang memang harus dipilih yaitu mengabdikan di masyarakat.

Sebelum menetap di desa Gelang, bu bidan memang terlebih dahulu bekerja di puskesmas yang berada di Banjarnegara Kota. Yang kemudian ditempatkan di Gelang kurang lebih kurun waktu 5 tahun lamanya dan sekarang telah diangkat menjadi PNS. Tempat tinggal beliau digabung dalam satu rumah dinas yang digunakan untuk pemeriksaan kesehatan warga desa Gelang. Kondisi rumah dinas tersebut cukup rapi dan lengkap akan tetapi untuk luas tanah yang di pakai masih cukup sempit sehingga terbatas untuk kuota beberapa orang saja.

Mengenai praktik tindakan lain dari masyarakat Gelang yang hendak melahirkan melakukan proses melahirkan dengan dibantu oleh bidan. Hal tersebut sesuai dengan ketetapan pusat yang sudah berlaku. Sebagaimana menurut Ibu Menyusui yang menyatakan bahwa :

*“Proses melahirkan yang saya alami yaitu didampingi oleh bidan desa yang pada saat itu memang dalam keadaan kurang normal, di usia kehamilan saya yang sudah menginjak 8 bulan kemudian ada hal-hal yang diharuskan saya segera melahirkan yang jelas kondisinya saat itu ketuban saya pecah sehingga saya melahirkan dengan cesar dan bayi saya lahir dalam kondisi tubuh yang lebih kecil dari umumnya karena memang belum menginjak umur 9 bulan, tapi alhamdulillah menginjak umur 1,5 tahun kondisi tubuh cukup baik dan menurut bidan sudah dianggap normal”<sup>49</sup>*

---

<sup>49</sup> Wawancara : Ibu Suciwati selaku warga Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 22 Mei 2023 pkl. 14.45

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa ketika kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan maka orang-orang ahli dalam kesehatan termasuk bidan memang yang berhak menanganinya, sekalipun ketetapan akhir tidak ada yang tahu tetapi usaha juga perlu terus ditekankan. Dari pernyataan diatas beberapa kondisi tersebut memang kerap dialami oleh banyak perempuan di Indonesia sehingga resiko melahirkan cukup tinggi. Ketika kondisi anaknya lahir tidak seperti anak pada umumnya memang dari pihak keluarga harus saling mengutkan supaya saat bertambah hari jabang bayi bisa tumbuh seperti layaknya anak pada umumnya.

Dari warga desa gelang sebagian besar juga sudah mengikuti persalinan sesuai prosedur yang ditetapkan sebagaimana menurut Ibu Bidan menyatakan bahwa :

*“Alhamdulillah sekarang untuk desa Gelang sudah sekitar 7 tahun terakhir tidak ada yang bersalin di rumah, dan rata-rata dari mereka sudah atas kesadaran diri melahirkan di puskesmas”<sup>50</sup>*

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa kesadaran untuk bersalin bagi kalangan ibu-ibu hamil sudah meningkat. Kemudian terkait perkembangan bayi tidak terlepas dari apa yang dikonsumsi kemudian dari apa yang betul-betul dijaga menurut kesehatan sehingga perkembangan bayi bisa maksimal. Sesuai dengan masa pertumbuhan yang dialami bayi yaitu selama 1000 hari setelah melahirkan menjadi penentu perkembangan setelahnya. Selanjutnya tentang mengkonsumsi asi eksklusif terhadap buah hati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu menyusui menyatakan bahwa :

*“Belum lama ini memang anak saya baru mengkonsumsi asi, karena setelah proses melahirkan kurun waktu seminggu payudara saya tidak keluar asi maka dari itu, sebelum asi keluar*

---

<sup>50</sup> Wawancara : Aniek Dwi Septiani, Bidan Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 15.30

*saya berikan dia susu formula supaya tetap bisa mengkonsumsi susu yang cukup.”<sup>51</sup>*

Hal tersebut memang kerap kali dialami oleh ibu-ibu yang baru melahirkan, tetapi menurut kesehatan menyatakan bahwa kondisi tersebut dikarenakan oleh faktor kelahiran yaitu berupa kondisi melahirkan dikarenakan kehilangan banyak darah pasca melahirkan, selain itu karena faktor stress berlebih setelah melahirkan. Maka dari itu dianjurkan untuk sering menyenangkan diri sendiri, menghindari kondisi stress, mengkonsumsi buah-buahan serta minum air putih minimal 2 liter setiap hari. Selain itu, menurut warga lain menyatakan bahwa :

*“Iya dengan Asi yang eksklusif. Alhamdulillahnya memang anak saya lahir dalam keadaan normal kemudian asi yang keluar juga lancar, nah hal itu menjadi salah satu kebahagiaan tersendiri bagi saya”<sup>52</sup>*

Dari pernyataan di atas menunjukkan tentang bagaimana semestinya effort bahagia dari lahirnya buah hati yang keluar dari rahim seorang ibu, sebuah nikmat yang tak terhingga sekaligus dari lancarnya prosesi melahirkan juga timbul haru yang tak terkira. Selain itu, warga Gelang yang sebagian besar bekerja di pabrik tetap meluangkan waktunya untuk terus menyusui si buah hati. Mereka tetap meluangkan waktunya untuk memberikan asi eksklusif kepada buah hatinya. Selain karena sangat bermanfaat terhadap buah hatinya juga akan mengurangi rasa nyeri pada ibu di payudaranya karena dapat mengurangi resiko kanker payudara. Begitu juga terkait insting seorang ibu, diwaktu-waktu tertentu si buah hati akan merasa lapar yang terkadang menunjukkan sinyal dengan menangis.

Tindakan yang selanjutnya berupa menimbang bayi dan anak sampai dengan usia 6 tahun secara berturut-turut setiap bulan. Menimbang bayi menjadi momentum supaya ibu balita mengetahui

---

<sup>51</sup> Wawancara : Waryuti, Warga Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 14.30

<sup>52</sup> Wawancara : Ibu Anteng Kuniyati Selaku Kader Posyandu Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023, Pkl. 14.45

sejauh apa perkembangan buah hatinya yang dilihat dari tinggi badan, berat badan serta nutrisi yang dikonsumsi. Untuk setiap kadus mengkondisikan rumahnya sebagai tempat untuk jadwal posyandu yang sudah diagendakan, perhitungannya yaitu dalam seminggu jatah tempat di kadus 1 kemudian untuk semua warga yang memiliki anak balita supaya menimbangkan balitanya ke rumah ibu kadus 1 dengan dilayani oleh ibu-ibu kader sekaligus bidan desa ketika memang sedang tidak berhalangan.

Dalam kegiatan posyandu selain mengetahui perkembangan anak, dari kader juga telah mempersiapkan makanan sehat untuk balita bisa berupa susu kedelai, agar-agar, roti, bubur kacang hijau dan makanan sehat lainnya. Hal tersebut bisa menjadi sarana penenang ketika si balita sedang rewel setelah dilakukan pengecekan sekaligus penambah protein bagi tumbuh kembang balita. Dalam wawancara terstruktur penulis menanyakan kepada kader terkait keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan posyandu menyatakan bahwa :

*“Iya sejauh yang saya lihat peserta posyandu mengikuti kegiatan tersebut atas kesadaran dirinya sendiri, terlihat pada bagaimana antusiasnya mereka membawa putra putri untuk di cek terkait perkembangan tumbuh kembangnya”.*<sup>53</sup>

Kemudian ibu bidan juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut :

*“Iya telah mengikuti sesuai prosedur yang ditentukan. sebagian besar dari mereka sangat mematuhi aturan yang telah dibuat. Seperti halnya, terkait penempatan dan urutan pengecekan kesehatan mengikuti dengan baik. Paling sedikit kendalanya ada di si anak tersebut, misal yang kebetulan lagi rewel sehingga enggan untuk di cek dan lain sebagainya.”*<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara : Ibu Hamidah selaku Kader Kesehatan Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 22 Mei 2023 Pkl. 14.20

<sup>54</sup> Wawancara : Aniek Dwi Septiani, Bidan Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 15.30



Dengan begitu dapat dianalisis bahwa, feed back antara keduanya cukup baik, kader-kader yang telaten melayani pemeriksaan dengan baik juga dari ibu-ibu balita yang mematuhi tentang prosedur kegiatan tersebut. Sehingga menghasilkan bagaimana yang memang seharusnya ditujukan kepada satu sama lain. Selain itu, salah satu pernyataan dari Ibu Menyusui menyatakan bahwa :

*“Sejak kehamilan awal saat itu memang saya masih jarang mengecek kondisi kehamilan, kurang lebih ada 2 bulan sekali. Tapi setelah melahirkan ini saya lebih berusaha untuk ekstra rutin mengecek dikarenakan sejauh ini memang perkembangan anak supaya berada di taraf stabil, belum meningkat yang cukup pesat.”<sup>55</sup>*

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, keinginan supaya bisa lebih mengetahui tentang kondisi buah hatinya semakin dirasa nyata adanya. Apalagi saat mengetahui kondisi anak kurang berkembang, seorang ibu akan berusaha supaya perkembangan anak semakin baik dan meningkat. Yaitu dengan memberikan vitamin, protein supaya dapat tercukupi.

Tindakan selanjutnya sebagai upaya pencegahan *stunting* yaitu menggunakan air bersih. Saluran yang baik menjadi sarana baiknya pula air yang dikonsumsi. Sumber air yang digunakan oleh warga Gelang yaitu dari air sumur yang dimiliki setiap pemukiman rumah warga. Air bersih yang ada dianggap cukup melimpah, sehingga ketika musim kemarau, air yang didapat masih cukup untuk bisa digunakan memenuhi kebutuhan makan, minum, mandi dan lain sebagainya. Ibu Bidan juga menyatakan bahwa kondisi pengairan di desa Gelang sejak dahulu alhamdulillah baik, bahkan untuk pengairan yang diiri ke sawah terdapat saluran air irigasi khusus sehingga yang berprofesi sebagai petani tidak merasa kekurangan

---

<sup>55</sup> Wawancara : Waryuti, Warga Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 14.30



terkait pemasokan air yang ada. Dibawah ini beberapa pernyataan dari warga mengenai penyediaan air bersih diantaranya :

*“Untuk saluran air dalam rumah sudah cukup baik.”*<sup>56</sup>

Selain itu, dari warga lain juga menyatakan bahwa :

*“Iya cukup baik untuk saluran airnya.”*<sup>57</sup>

Dari jawaban singkat yang diutarakan cukup menggambarkan bahwa mengenai kebutuhan air setiap warga sudah lebih dari cukup mencukupi untuk kebutuhan hidup, sehingga tidak ada yang perlu diperjelas kembali. Kemudian dari kondisi air yang baik memang perlu didukung dengan kesadaran warga untuk terus menjaga kebersihan lingkungan supaya kondisi air bisa terus terjaga dengan baik.

Selain itu, perilaku yang dilakukan oleh desa Gelang sebagai upaya pencegahan *stunting* yaitu mencuci tangan memakai sabun dengan baik dan benar. Mencuci tangan dianggap baik ketika memang digunakan setelah melakukan kegiatan banyak hal yang menimbulkan kondisi kotor sekalipun terdapat kotoran yang tidak berwujud, seperti halnya virus yang tersebar yang menempel di bagian tubuh manusia akan dengan mudah menempel dibagian mana saja terutama bagian tangan yang mempunyai peran aktif untuk mendeteksi apapun sekaligus perantara memegang apapun.

Kegiatan mencuci tangan telah cukup disadari oleh kalangan remaja keatas, akan tetapi bagi kalangan anak kecil memang perlu ditegaskan dan ditindak lanjuti secara intensif. Mereka perlu mendapatkan bimbingan dan arahan khusus tentang tata cara mencuci tangan yang baik dan benar dari banyaknya kegiatan yang selalu ingin mereka coba dari rasa keingin tahun mereka yang tinggi. Dari desa terutama lingkup SD sedang berusaha mengadakan

---

<sup>56</sup> Wawancara : Ibu Suciyati selaku warga Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 22 Mei 2023 pkl. 14.45

<sup>57</sup> Wawancara : Waryuti, Warga Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 14.30

kegiatan tentang pentingnya mencuci tangan setelah memegang sesuatu. Hal tersebut diawali dengan penyuluhan terkait kesehatan yang kemudian dari pihak guru mencontohkan, menyediakan sarana prasarana saluran air di depan kelas serta turut serta mendampingi anak supaya sering mencuci tangan memakai sabun.

Selain itu, upaya yang dilakukan dalam rangka penerapan perilaku hidup bersih dan sehat adalah menggunakan jamban sehat. Kategori jamban dianggap sehat yaitu ketika setiap rumah telah mengadakan jamban yang berbentuk kloset leher angsa yang pembuangannya disediakan sapti tank. Manfaat dari pemakaian jamban sehat yaitu diantaranya menghindari terserangnya penyakit menular, mencegah pencemaran air dan lingkungan serta terlindungi dari berkembangnya serangga.

Tingkat pemakaian jamban sehat di desa Gelang masih dianggap kurang merata, kurang lebih persentasenya yaitu 50% dianggap sesuai prosedur jamban sehat sedangkan 50% nya lagi belum memenuhi kriteria. Dari yang belum memenuhi kriteria tersebut yaitu telah menggunakan kloset leher angsa tetapi pembuangannya melalui saluran air maupun saluran limbah sehingga dapat menyebabkan berkembang biaknya hewan yang dapat menimbulkan penyakit salah satunya yaitu nyamuk. Penjelasan diatas sebagaimana menurut Ibu bidan terkait kategori jamban sehat. Kemudian saat mewawancarai warga menyatakan bahwa :

*“Untuk jamban sendiri belum lama ini sudah diadakan, akan tetapi belum ada saptitank untuk menampung kotoran tersebut. Dari beberapa warga disini masih memanfaatkan kolam kecil untuk memelihara lele yang kemudian lele tersebut memakan kotoran manusia.”<sup>58</sup>*

---

<sup>58</sup> Wawancara : Ibu Suciyati selaku warga Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 22 Mei 2023 pkl. 14.45

Dilihat dari ranah kabupaten memang khusus Banjarnegara masih banyak yang memanfaatkan kondisi tersebut, bukan berarti tidak mampu tapi karena kesadarannya yang masih kurang. Pihak pemerintah juga sedang mengupayakan terkait kondisi tersebut, beberapa kali telah melakukan proses pembongkaran jamban yang menggunakan kolam air maupun saluran limbah sekaligus mengupayakan sapti tank sebagai pengganti saluran limbah yang sebelumnya digunakan untuk tempat pembuangan tinja. Namun upaya yang sedang dilakukan belum menyeluruh sampai ke desa Gelang. Akan tetapi, dari pihak desa terus melakukan himbuan untuk menyadari pentingnya memakai jamban sehat sesuai prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah.

Upaya selanjutnya yaitu memakan makanan yang sehat dan bergizi. Makanan sehat dan bergizi yaitu kombinasi varian makanan sehingga mengandung banyak nutrisi yang seimbang. Diantaranya makanan yang mengandung karbohidrat, vitamin, mineral, lemak dan protein. Dari mengkonsumsi makanan sehat dapat menjaga daya tahan tubuh dari berbagai penyakit yang menular. Diantaranya yaitu penyakit jantung, diabetes, kanker dan lain sebagainya. Mengupayakan makanan sehat dan bergizi juga menjadi bagian dari upaya menjaga pola hidup bersih dan sehat.

Beberapa makanan sehat diantaranya berupa sayur-sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan dan lain sebagainya. Sebagian warga gelang telah berupaya untuk mengkonsumsi makanan yang sehat, sebagaimana pernyataan dari salah satu warga :

*“Iya, saya rutin mengkonsumsinya kurang lebih 3 hari sekali”.*<sup>59</sup>

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebenarnya ibu tersebut belum mengetahui tentang takaran konsumsi makanan yang

---

<sup>59</sup> Wawancara : Ibu Suciyati selaku warga Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 22 Mei 2023 pkl. 14.45

seimbang. Menurut kesehatan, memakan makanan rutin prosedur takarannya yaitu setiap hari dengan anjuran 3-4 porsi dalam sehari. Ketika rutinnnya dengan jangka tiga hari sekali secara otomatis dapat dikatakan belum memenuhi kriteria mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Sehingga masih perlu untuk diberi pengetahuan perihal pentingnya memakan makanan yang bergizi. Selain itu, Sebagaimana dari ibu menyusui menyatakan bahwa :

*“Di masa kehamilan memang saya rutinkan mengkonsumsi buah-buahan bisa berupa buah jeruk, semangka, melon dll. Akan tetapi untuk akhir-akhir ini tidak, saya utamakan terhadap anak saya sekalipun diusia menginjak satu tahun setengah masih minum asi eksklusif.”<sup>60</sup>*

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam rangka mengkonsumsi makanan sehat beberapa warga tetap mengusahakannya. terlebih ketika memang telah mengetahui tentang manfaat yang dapat diperoleh dari apa yang dikonsumsi. Justru hal tersebut dapat berpengaruh baik terhadap tumbuh kembang sekaligus cara berfikir yang dapat semakin cemerlang.

Jika melihat beberapa pendapat tersebut, desa Gelang masih dianggap kurang mencukupi dalam pemenuhan terkait mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Sehingga bagian dari upaya penurunan *stunting* perlu untuk terus diupayakan sebaik mungkin.

Tentang upaya selanjutnya yaitu melakukan aktifitas fisik setiap hari. Aktifitas fisik yang dimaksud yaitu melakukan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga yang sangat penting dalam rangka menjaga kesehatan fisik dan mental. Bisa dengan kondisi secara individu maupun berkelompok. Melakukan aktifitas fisik menjadi sarana pengalihan kegiatan dari yang kurang bermanfaat menjadi lebih bermanfaat. Paling tidak aktifitas fisik ini

---

<sup>60</sup> Wawancara : Ibu Suciyati selaku warga Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 22 Mei 2023 pkl. 14.45

bisa dilakukan secara teratur selama paling lambat 30 menit sehingga dapat menyehatkan jantung, paru-paru dan alat tubuh lainnya.

Beberapa hal yang dilakukan oleh warga Gelang dalam melakukan aktifitas fisik setiap harinya menyatakan bahwa :

*“Yang bisa saya lakukan yaitu sekedar menyapu halaman rumah ketika memang sudah banyak sampah yang berserakan, kegiatan tersebut saya lakukan kurang lebih 3 hari sekali.”<sup>61</sup>*

Hal tersebut menunjukkan respon baik yang diaplikasikan dalam lingkungan rumah tempat tinggalnya. Sekalipun hanya dalam lingkup rumah, ketika memang setiap warga mau menyadari untuk terus menjaga kebersihan lingkungan rumah, bisa menjadi bagian dari pencapaian yang perlu di istiqomahkan. Sehingga akan kita dapati lingkungan setiap rumah warga dalam kondisi bersih, indah dan sehat untuk dipandang. Selain itu, sebagian besar warga yang berprofesi sebagai buruh pabrik, petani kemudian pengepul sudah lebih dahulu merutinkan kegiatan sehari-harinya dengan bekerja sesuai profesinya masing-masing. Dalam rangka pemenuhan indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mengenai aktifitas fisik setiap hari sudah cukup baik.

Namun seringkali terdapat kekeliruan bagi kalangan masyarakat desa dalam membedakan terkait aktivitas fisik dengan olahraga, karena sebetulnya kedua hal tersebut berbeda. Aktifitas fisik memang berupa kegiatan yang dilakukan secara rutin sehingga keringat yang dihasilkan juga berbeda, bentuk respon otak juga mesti berbeda. Setelah melakukan kegiatan fisik kita akan merasakan kondisi badan lelah namun menjadi hal yang lumrah. Selain itu mengenai olahraga, seseorang akan merasakan badan yang rileks sekalipun harus lari menempuh perjalanan 20 km, karena memang respon kinerja otak sesuai dengan semestinya.

---

<sup>61</sup> Wawancara : Ibu Waryuti selaku warga Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 22 Mei 2023



Untuk upaya yang terakhir yaitu tidak merokok di dalam rumah, merokok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengisap asap menggunakan litingan maupun gulungan tembakau yang manfaat utamanya yaitu untuk menghangatkan tubuh. Seiring berjalannya waktu, pemanfaatan tersebut disalah gunakan, sekalipun para perokok telah mengetahui tentang bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan. Mengenai perokok, seseorang dapat dikatakan perokok aktif maupun perokok pasif. Perokok aktif yaitu kebiasaan orang merokok yang sebagian besar menganggap kalau tidak merokok tidak dianggap keren. Sedangkan perokok pasif adalah sekumpulan orang yang menghirup asap rokok orang lain yang juga dapat menimbulkan risiko gangguan kesehatan.

Lazimnya hampir seluruh lapisan desa maupun kota banyak perokok yang meraja lela di Indonesia. Termasuk mengenai desa Gelang. Sebagian besar warganya merupakan perokok aktif termasuk pak lurah dan beberapa perangkat lainnya. Kegiatan merokok dianggap sulit ketika harus dihilangkan dalam mengkonsumsinya. Paling tidak usaha yang perlu dilakukan yaitu mengurangi sedikit demi sedikit pengkonsumsian. Dalam rangka menjaga kesehatan terutama terhadap kaum ibu balita, mereka akan terdampak menjadi bagian dari perokok pasif karena terpengaruh oleh lingkungan perokok, akan tetapi dari beberapa ibu balita menyatakan bahwa seorang ayah cukup menyadari akan bahaya tersebut sehingga ketika hendak merokok selalu berusaha menghindari buah hatinya.

Berikut pernyataan dari ibu balita dan ibu menyusui yang mengatakan bahwa :

*“Kebetulan di lingkungan keluarga saya mayoritas memang perokok, jadi untuk terhindar dari asap rokok masih kurang. Akan tetapi memang saya suami bahwa ayah saya merokok jauh dari jangkauan anak.”<sup>62</sup>*

---

<sup>62</sup> Wawancara : Ibu Neneng Maemunah, Warga Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 15.30

*“Lumayan terhindar sekalipun dilingkungan keluarga terdapat beberapa orang yang cukup sering merokok.”<sup>63</sup>*

Dari pernyataan diatas menunjukkan tentang bagaimana pendapat seorang ibu mengenai respon suami sekaligus keluarga yang termasuk menjadi salah satu kumpulan para perokok aktif. Sebagai keluarga sudah semestinya turut serta menjaga kesehatan generasi penerus, hal tersebut tidak lain bahwa sebagian dari mereka memang telah mengetahui tentang beberapa bahaya yang dapat ditimbulkan. Maka dari itu, usaha yang bisa dilakukan ketika belum bisa menghindari untuk kesehatan dirinya sendiri maka kesehatan anggota keluarganya harus diutamakan.lainnya perlu dijaga.

## 2. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Indikator PHBS merupakan ranah yang perlu dicapai oleh setiap desa dari aturan yang telah ditetapkan Pemerintah supaya desa dapat dianggap berhasil dalam menjaga keutuhan kebersihan serta kesehatan. Indikator PHBS ini menjadi penentu tentang bagaimana penerapan yang dilakukan oleh desa terutama desa Gelang sehingga dapat dianggap berhasil dan tidaknya.

### a. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan.

Persalinan merupakan proses melahirkan yang dialami oleh perempuan, tidak jarang dalam melakukan proses melahirkan setiap orang dengan kadar prosesnya berbeda-beda. Ada yang mudah hanya membutuhkan waktu yang sebentar, ada juga yang prosesnya cukup lama memakan waktu ekstra sehingga kondisi tubuh juga harus dalam keadaan stabil begitupun dengan pikiran juga harus dalam keadaan tenang sekaligus yakin bahwa proses melahirkannya akan berjalan dengan lancar.

---

<sup>63</sup> Wawancara : Waryuti, Warga Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Tanggal 17 Mei 2023 Pkl. 14.30

Desa Gelang yang masih kental dengan adat desanya, kurang lebih 7 tahun lama ini sudah mengikuti persalinan sesuai prosedur yang ditetapkan pemerintah yaitu harus ditangani oleh tenaga kesehatan secara langsung, hal ini sesuai pernyataan dari bidan desa yang telah disebutkan di atas. Pertolongan pertama yaitu dari bidan desa kemudian dibawa ke puskesmas untuk melakukan prosesi melahirkan. Ketika persalinan tidak ditolong oleh tenaga medis secara langsung dikhawatirkan akan menimbulkan resiko-resiko fatal baik dari sang ibu maupun dari jabang bayi. Dari indikator ini maka desa Gelang dianggap telah berhasil melakukan prosedur sesuai dengan upaya yang dilakukan dalam melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

b. Memberi bayi ASI eksklusif.

Asi eksklusif merupakan asi yang memang dianjurkan untuk dikonsumsi oleh bayi karena dapat membantu perkembangan otak dan fisik bayi juga mencegah dari terserangnya penyakit. Selain dari pada banyaknya manfaat kesehatan yang diperoleh, yaitu menjadikan kondisi ibu terhindar dari kanker payudara dan juga mengurangi rasa trauma yang bisa dialami sewaktu-waktu. Menurut pernyataan dari beberapa ibu menyusui dan ibu balita yang terkait, telah memberikan asi eksklusif terhadap buah hatinya, baik dari kalangan yang memiliki kesibukan maupun tidak. Sehingga hal ini menunjukkan tentang perkembangan upaya desa dalam rangka mencegah *Stunting*. Selain itu, menurut ibu bidan juga menyatakan bahwa sebetulnya mengkonsumsi asi bagi balita juga menjadi salah satu upaya mencegah *stunting*.

c. Menimbang bayi dan anak sampai dengan usia 6 tahun secara berturut-turut setiap bulan.

Menimbang bayi dan anak merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi kalangan ibu-ibu, dari banyaknya kesibukan yang dikerjakan. Dengan rutin menimbang buah hatinya seorang ibu akan

mengetahui tentang perkembangan tumbuh kembang buah hati dan juga dapat mendeteksi penyebab-penyebab yang ditimbulkan dari berkurangnya berat badan maupun lainnya yang dialami oleh buah hati. Hal tersebut dibuktikan dari proses pengecekan kemudian dari konsultasi yang dilakukan. Menimbang bayi menjadi sarana untuk lebih memperhatikan kesehatan si buah hati. Sejah yang dilihat dari beberapa kadus yang terjadwal untuk kegiatan posyandu antusias dari warga cukup baik. Maka dari itu, kegiatan ini menjadi salah satu upaya dalam memenuhi perilaku hidup bersih dan sehat sesuai ketentuan yang berlaku.

d. Menggunakan air bersih.

Air merupakan sumber terpenting bagi kesehatan manusia, karena digunakan untuk kepentingan kekuatan tubuh sebagai bahan penghilang rasa haus. Dengan menggunakan air bersih manusia akan terhindar dari penyakit diare, tipes dan lain sebagainya. Sumber air yang ada di desa Gelang cukup berlimpah, karena memang setiap warga memanfaatkan sumber air dari air sumur yang disediakan dari setiap warga masing-masing. Penggunaan air bersih ini menjadi salah satu upaya yang telah dilakukan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di ranah masyarakat setempat.

e. Cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

Dari banyaknya bakteri yang bisa timbul yang ada disekitar manusia, manfaat dengan mencuci tangan memakai sabun yaitu dapat membunuh kuman dan mengurangi risiko penyakit berbahaya. Penerapan edukasi tentang mencuci tangan yang baik diawal sejak dini yaitu dalam ranah sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang dicanangkan dari pihak sekolah dasar salah satunya yaitu MI NU Gelang dengan melakukan penyuluhan tentang bahaya dari bakteri yang tidak terlihat yang ada disekeliling kita selanjutnya bidan desa beserta anggota kesehatan lain yang dicanangkan dari pihak puskesmas memberi arahan tentang

pentingnya terus menjaga kebersihan dengan mencuci tangan menggunakan sabun secara teratur.

f. Menggunakan jamban sehat.

Jamban sehat merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif digunakan oleh masyarakat dalam rangka memutus mata rantai penularan penyakit. Untuk kabupaten Banjarnegara sendiri memang terkait Jamban sehat masih belum merata, apabila dihitung sesuai persentasinya yaitu kurang lebih yang sudah dianggap jamban sehat terdapat 50% kemudian sebagiannya lagi belum dikategorikan jamban sehat. Hal tersebut menjadi PR besar bagi warga desa Gelang sebagai bagian dari upaya *stunting* dalam rangka melakukan perilaku hidup sehat mengenai jamban sehat masih dianggap kurang.

g. Memakan makanan yang sehat dan bergizi.

Mengonsumsi makanan sehat merupakan faktor penentu dalam menjaga imunitas tubuh, membantu proses kehamilan, menyusui, menghindari resiko penyakit, mendukung perkembangan otak, meningkatkan kekebalan tubuh dan manfaat lain bagi kesehatan tubuh manusia untuk semua kalangan. Makanan sehat diantaranya yaitu buah-buahan, sayur-sayuran, kacang-kacangan, lemak hewani serta makanan lain lainnya.

Tetapi dalam memakan makanan sehat juga harus disesuaikan dengan porsi, tidak boleh berlebih juga dianjurkan supaya tidak kurang untuk setiap hari mengkonsumsinya. Jika melihat beberapa pendapat diatas, desa Gelang masih dianggap kurang mencukupi dalam pemenuhan terkait mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Sehingga bagian dari upaya penurunan *stunting* perlu untuk terus diupayakan sebaik mungkin.

h. Melakukan aktifitas fisik setiap hari.

Aktifitas fisik yang bisa dilakukan dalam rangka menjaga kebersihan dan kesehatan yaitu dengan menjaga kondisi lingkungan rumah supaya tetap terjaga. Selain itu dapat berupa aktifitas fisik



pemenuhan kebutuhan hidup, pemenuhan pribadi yang perlu dicukupi dan lain sebagainya. Aktifitas fisik bisa dilakukan kapan saja, akan tetapi utamanya memang diwaktu pagi hari, dalam rangka memulai pekerjaan waktu pagi hari menjadi penentu kondisi emotional seseorang untuk melakukan aktifitas selanjutnya yang lain. Hal tersebut perlu dilakukan secara kontinyu sehingga dapat menghasilkan kondisi fikiran yang mudah mencerna berbagai hal sekaligus dapat mengurangi risiko penyakit-penyakit berbahaya. Mengenai desa Gelang yang mengupayakan untuk terus melakukan aktifitas setiap hari dianggap sudah cukup baik. Dari berbagai kesibukan yang dilakukan telah menjadi sarana untuk mengurangi kelonggaran waktu yang terbuang sia-sia.

i. Tidak Merokok di dalam rumah

Tidak merokok merupakan bagian dari upaya yang telah ditetapkan oleh pusat supaya warga masyarakat Indonesia memperhatikan kesehatan untuk tidak berlebihan dalam merokok. Selain dari pada bahaya yang dapat ditimbulkan, menjadi orang perokok dapat menimbulkan kecanduan yang sulit dihilangkan. Upaya untuk mengurangi merokok memang harus didukung oleh keinginan diri sendiri, dukungan dari keluarga sekaligus lingkungan sekitar. Paling tidak tanamkan terlebih dahulu pengetahuan tentang bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan sehingga akan lebih berhati-hati tentang situasi dan kondisi ketika hendak merokok.

3. Upaya Pencegahan *Stunting*

Menurut KEMENKES *stunting* juga dapat dicegah dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya :

- a. Mengonsumsi gizi yang seimbang dengan meminum tablet tambah darah 1 kali dalam seminggu bagi ibu hamil.
- b. Stop pernikahan dini.
- c. Memperhatikan gizi anak dalam hari pertama kelahiran selama 1000 hari.

- d. Menjaga kebersihan dengan mencuci tangan memakai sabun dengan air bersih yang mengalir.
- e. Membuang air besar di jamban.
- f. Lakukan imunisasi dengan tepat waktu.

Kementerian Kesehatan menetapkan 6 poin sebagai upaya dalam mencegah *stunting* yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut menjadi tameng sekaligus upaya supaya warga Indonesia khususnya bagi generasi penerus bangsa bisa terhindar dari *stunting* yang dapat terjadi oleh kalangan balita manapun. Kondisi tersebut memang perlu diutamakan sejak sebelum seorang ibu mengalami kehamilan. Tentang nutrisi-nutrisi yang perlu dicukupi sekaligus pengetahuan-pengetahuan dalam rangka menjaga kesehatan buah hatinya juga perlu dipelajari.

Dari banyaknya upaya yang telah dilakukan oleh pihak desa Gelang dalam rangka mengurangi angka *stunting*, salah satu faktor yang memang belum terpecahkan yaitu membuang air besar di jamban. Sebagaimana yang diungkapkan diatas bahwa hal tersebut dilatar belakangi dari warga yang menyederhanakan sanitasi dengan menggunakan media empang kecil maupun saluran limbah sebagai tempat pembuangan tinja yang sekaligus dipakai untuk tempat ikan lele. Kebiasaan seperti ini, hampir mencapai 60% warga memanfaatkannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan penulis pada penelitian lapangan mengenai upaya pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya dari pemerintah desa dalam memberikan pengetahuan terhadap masyarakat desa Gelang cukup berpengaruh sehingga timbul keinginan-keinginan untuk mengikuti pola kesehatan yang dianjurkan dari puskesmas terutama dari bidan desa beserta kader-kader lainnya. Kemudian mengenai perilaku yang diterapkan, terdapat beberapa indikator yang perlu dicanangkan, sebagian besar telah diupayakan untuk melakukan sesuai prosedur yang ditetapkan oleh puskesmas. Namun ada beberapa hal yang masih perlu dibenahi. Diantaranya yaitu berupa jamban sehat, memakan makanan yang sehat dan bergizi dan tidak merokok di dalam rumah.

Upaya yang dilakukan oleh bidan desa beserta ibu PKK dan kader-kader kesehatan, masih kurang adanya keterlibatan dari tokoh masyarakat dalam proses pelaksanaan posyandu dan penyuluhan lainnya. Selain itu, konseling mengenai perilaku hidup bersih dan sehat masih belum sepenuhnya diindahkan. Kemudian partisipasi masyarakat terkait upaya pencegahan *stunting* yang sedang digencarkan oleh bidan desa masih kurang.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diutarakan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Perbaikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Gelang Kecamatan rakit Kabupaten Banjarnegara yaitu :

1. Untuk Segenap Perangkat Desa, Bidan Desa, Ibu PKK beserta kader-kader desa.

- a. Diharapkan segenap Perangkat Desa, Bidan Desa, Ibu PKK beserta kader-kader lainnya dapat menjalin komunikasi yang baik supaya berbagai upaya yang sedang diupayakan demi tercapainya desa yang terhindar dari *stunting* bisa segera tercapai.
2. Untuk Ibu Balita, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui
  - a. Diharapkan Ibu Balita, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui mematuhi peraturan dari pihak kesehatan yang telah ditetapkan sesuai prosedur yang ada.
  - b. Diharapkan Ibu Balita, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan bagi tumbuh kembang buah hatinya.
3. Untuk Warga Masyarakat Desa Gelang
  - a. Kepada segenap warga masyarakat Desa Gelang diharapkan kerjasamanya untuk ikut berperan penting dalam melakukan upaya pencegahan *stunting* bagi desa Gelang.
4. Untuk Penelitian Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber objek yang diteliti.
  - b. Peneliti disarankan untuk lebih teliti dalam proses pencarian informasi.
  - c. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih banyak lagi mencari sumber data yang berkaitan dalam proses pengumpulan data supaya lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Tussie dkk, *Indonesia Sehat Bebas stunting*. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik.
- Cornelya Yuvita Said Dkk, 2022, *Pengaruh Pengetahuan Tentang Stunting Lingkungan Terhadap Kualita Kesehatan Lingkungan Rumah di Kebayoran Lama Utara*. Jakarta: Jurnal TechLINK.
- Dafriadi. 2021. *Implementasi Program Penanggulangan Stunting di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Dinyati, Fahimatur Rizka. 2022. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*. Jombang: Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Cendekia Medika.
- Edy P. Prawiraharto, 2021, *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Farida Dkk. 2022. “*Keragaman Asupan Protein Hewani, Pola Asuh Makan, dan Higiene Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Stunting*”. *Journal Of Nutrition College*, Vol. 11 No. 1
- Irwan, 2017, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, Yogyakarta: CV. Absolute Media
- Indah Novita Dkk, 2022, “*Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rangka Mengurangi Angka Stunting di Desa Andalan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*”, *Jurnal Pepadu*, Vol. 3, No. 2
- Kemdikbud.go.id, yang diakses pada tanggal 27 September 2022, Pkl. 10.15
- Kemendes RI, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga, Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak. Diakses pada tanggal 27 Januari 2023 Pkl. 02.00
- Maisyaroh dkk, 2021. *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Miharti, Tantri, 2013. *Ilmu Gizi 1*. Direktorat Pembinaan SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.



- Novita Indah Dkk, 2022. *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Rangka Mengurangi Angka Stunting di Desa Andalan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*, Jurnal Pepadu, Vol. 3 No. 2
- Nurlaeli Asti, 2014. *Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 14 No. 1
- Perpres-Nomor-72-Tahun-2021, dikutip pada tanggal 29 September 2022, Pkl. 14.25
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 diakses pada tanggal 25 Januari 2023, Pkl. 02.30
- Silpia, Febi Rama, 2019. *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan”*. Lampung: UIN Radin Intan Lampung.
- Siaran Pers Nomor: 16/HUMAS PMK/I/2020
- Sugiyono, 2015. *“Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development”*. Bandung: Alfabet.
- Yulianto dkk, 2020. *HYGIENE, SANITASI DAN K3*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yusuf Muri, 2021, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”*, Jakarta: Prenadamedia Group

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara Terstruktur

## A. Ditujukan Kepada Ibu Aniek Dwi Septiani A.Md (Bidan Desa)

### 1. Apakah dalam kegiatan posyandu, fasilitas kesehatan telah memadai untuk dimanfaatkan ?

Jawab : Sudah cukup baik, entah itu dari ranah desa maupun puskesmas. Termasuk alat-alat antropometri yang terbaru, karena memang alat tersebut difokuskan dalam rangka penurunan angka *Stunting*.

### 2. Apakah sejauh ini telah melakukan beberapa kali kegiatan penyuluhan tentang *stunting* ?

Jawab : Bahkan telah beberapa kali melakukan penyuluhan, seperti halnya kegiatan yang belum lama ini yaitu kegiatan penyuluhan tentang makanan sehat, kemudian dalam beberapa kali moment kegiatan posyandu sering diselipkan penyuluhan yang sesuai dengan program nasional berupa percepatan penurunan angka *stunting* yang mana sedang digencar-gencarkan penurunannya di Indonesia. Maka dari itu, dari kita harus selalu siap dalam beberapa moment-moment tertentu.

### 3. Menurut ibu, dalam melakukan kegiatan posyandu, apakah ibu-ibu peserta posyandu hadir atas kesadaran diri sendiri untuk mengecek perkembangan buah hatinya ?

Jawab : Sudah atas kesadaran dirinya sendiri, sesuai dengan apa-apa yang telah diinfokan sekaligus disosialisasikan lewat RW, RT, kumpulan para Ibu-ibu seringkali menyinggung perkara tersebut. Maka dari itu, adanya kesadaran tersebut telah didorong dari beberapa pihak termasuk lingkungan yang cukup berpengaruh.

### 4. Menurut ibu, Apakah ibu-ibu peserta posyandu telah mengikuti kegiatan sesuai prosedur yang ditentukan ?

Jawab : Iya telah mengikuti sesuai prosedur yang ditentukan. sebagian besar dari mereka sangat mematuhi aturan yang telah dibuat. Seperti halnya, terkait penempatan dan urutan pengecekan kesehatan mengikuti dengan baik. Paling sedikit kendalanya ada di si anak tersebut, misal yang kebetulan lagi rewel sehingga enggan untuk di cek dan lain sebagainya.

**5. Apakah terdapat kegiatan lain pada saat kegiatan posyandu selain pengecekan kesehatan anak ?**

Jawab : Dalam posyandu biasane terdapat kegiatan lain yaitu berupa pengecekan dini tumbuh kembang anak, pelayanan kehamilan, pelayanan KB dan konsultasi gizi.

**6. Bagaimana usaha ibu dalam melakukan amanah sebagai anggota penggerak kegiatan kesehatan yang ada di desa !**

Jawab : Pastinya selalu berusaha memberikan solusi secara terus-menerus, ikut serta menyadarkan masyarakat dengan tidak henti-hentinya, serta bekerjasama dengan kader kesehatan untuk bisa saling membantu karena kita telah diamanahi sebagai bagian dari tangan kanannya puskesmas.

**7. Apa saja yang ingin ibu capai supaya masyarakat memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan ?**

Jawab : Harapannya, kesadaran dari masyarakat desa semakin meningkat dari tahun ke tahun. Serta masyarakat akan dengan sendirinya merasa membutuhkan kesehatan pada tubuhnya sehingga bisa pro aktif dalam melakukan kegiatan apapun. Goalnya memang harus ada peningkatan dari tahun ke tahun. Nah sebetulnya memang terkait kesehatan, dari desa terdapat anggarannya sendiri, maka dari itu, beberapa upaya dilakukan dalam memanfaatkan pengalokasian dana tersebut supaya mampu menarik rasa simpati serta kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan baik untuk dirinya sendiri, keluarga sekaligus lingkungan sekitar.

**8. Menurut ibu, pola asuh yang ideal itu yang seperti apa ?**

Jawab : Menurut saya pola asuh yang ideal terkait *stunting* itu lebih kepada harus ada persiapan dari calon pengantin tentang asupan nutri calon ibu kemudian merasakan kehamilan nah setelah melahirkan juga dianjurkan untuk mengkonsumsi asi eksklusif nah setelah itu kita lihat perkembangan dia, tentang perkembangan menurut usia. Jadi nanti kita lihat bahwa apakah sejauh ini si ibu bisa benar-benar menerapkan sesuai prosedur yang ada yang telah ditetapkan maka akan sangat dapat mengurangi angka *stunting*.

## **B. Ditujukan Kepada Ibu Hamidah (Kader Posyandu)**

### **1. Apakah dalam kegiatan posyandu, fasilitas kesehatan telah memadai untuk dimanfaatkan ?**

Jawab : Ya sudah memadai, bahkan telah memakai alat yang sesuai dengan standar nasional berupa alat Antropometri yang sangat akurat dan lengkap.

### **2. Apakah sejauh ini telah melakukan beberapa kali kegiatan penyuluhan tentang *stunting* ?**

Jawab : Hampir dalam setiap kegiatan posyandu dilakukan penyuluhan seputar pencegahan *stunting* yang didalamnya membahas tentang hal-hal yang perlu dijaga terutama perihal kesehatan.

### **3. Menurut ibu, dalam melakukan kegiatan posyandu, apakah ibu-ibu peserta posyandu hadir atas kesadaran diri sendiri untuk mengecek perkembangan buah hatinya ?**

Jawab : Iya, atas kesadaran diri sendiri karena mereka sudah mengetahui bahwa memantau tumbuh kembang anak itu penting.

### **4. Menurut ibu, Apakah ibu-ibu peserta posyandu telah mengikuti kegiatan sesuai prosedur yang ditentukan ?**

Jawab : Iya, selalu mengikuti prosedur yang telah diterapkan. Diantaranya yaitu dalam mengecek tumbuh kembang anak sekaligus beberapa arahan dari ibu-ibu kader.

**5. Apakah terdapat kegiatan lain pada saat kegiatan posyandu selain pengecekan kesehatan anak ?**

Jawab : Iya, selalu ada pengecekan anak, selain itu juga bisa mengecek perkembangan tumbuh kembang ibu-ibu yang sedang hamil.

**6. Bagaimana usaha ibu dalam melakukan amanah sebagai anggota penggerak kegiatan kesehatan yang ada di desa !**

Jawab : Berusaha keras menjalankan tugas-tugas yang ada. Selain itu memang mengemban tugas ini saya niatkan dalam rangka beribadah, saling mengingatkan satu sama lain.

**7. Apa saja yang ingin ibu capai supaya masyarakat memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan ?**

Jawab : Sering menghimbau masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan untuk melakukan gaya hidup bersih dan sehat serta berusaha selalu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat terlebih dalam rangka menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan yang perlu dievaluasi secara berkala dan di ingatkan secara terus menerus.

**8. Menurut ibu, pola asuh yang ideal menurut ibu itu yang seperti apa ?**

Jawab : Mengawasi dan selalu memperhatikan aktivitas anak, apalagi ketika anak sedang menginjak umur 1000 hari karena banyak hal yang ingin diketahuinya. Di samping itu saya juga mengusahakan untuk terus memperhatikan dalam mendidik terus sama mengenai proses interaksi yang baik.

**C. Ditujukan kepada Ibu Kustiyati (Kader Kesehatan)**

**1. Apakah dalam kegiatan posyandu, fasilitas kesehatan telah memadai untuk dimanfaatkan?**

Jawab : Iya sudah cukup memadai.

**2. Apakah sejauh ini telah melakukan beberapa kali kegiatan penyuluhan tentang *stunting* ?**



Jawab : Sudah, telah beberapa kali dilakukan penyuluhan terkait kesehatan, terlebih terkait penurunan angka stunting sedang digencar-gencarkan sehingga alhamdulillah sekarang sudah mengalami penurunan.

- 3. Menurut Ibu, dalam melakukan kegiatan posyandu, apakah ibu-ibu peserta posyandu hadir atas kesadaran diri sendiri untuk mengecek perkembangan buah hatinya ?**

Jawab : Iya sejauh yang saya lihat peserta posyandu mengikuti kegiatan tersebut atas kesadaran dirinya sendiri, terlihat pada bagaimana antusiasnya mereka membawa putra putri untuk di cek terkait perkembangan tumbuh kembangnya.

- 4. Menurut Ibu, Apakah ibu-ibu peserta posyandu telah mengikuti kegiatan sesuai prosedur yang ditentukan ?**

Jawab : Iya sudah mengikuti sesuai prosedur.

- 5. Apakah terdapat kegiatan lain pada saat kegiatan posyandu selain pengecekan kesehatan anak ?**

Jawab : Ada kegiatan lain yang diantaranya yaitu melakukan penyuluhan, kemudian mesti diselipkan himbauan untuk terus menjaga kebersihan dan kesehatan. Selain itu, terdapat juga kegiatan pengecekan dan perkembangan ibu hamil.

- 6. Bagaimana usaha ibu dalam melakukan amanah sebagai anggota penggerak kegiatan kesehatan yang ada di desa !**

Jawab : Melaksanakan kewajiban dengan penuh semangat untuk mewujudkan balita/baduta sehat dan bebas stunting.

- 7. Apa saja yang ingin ibu capai supaya masyarakat memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan ?**

Jawab : Harapan kedepannya yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat untuk terus menjaga kebersihan dan kesehatan, kemudian semoga balita bisa 100% bisa ke posyandu serta masyarakat lebih peduli terhadap jamban sehat.

- 8. Menurut Ibu, pola asuh yang ideal itu yang seperti apa ?**

Jawab : Usaha yang sudah saya lakukan sampai saat ini yaitu melatih anak supaya memiliki rasa tanggung jawab sejak dini.

#### **D. Ditujukan Kepada Ibu Suciyati (Ibu Hamil)**

**1. Bagaimana pendapat ibu tentang kondisi lingkungan desa terkait kebersihan akhir-akhir ini ?**

Jawab : Cukup Bagus, dibuktikan dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yaitu dengan menyapu lingkungan tempat tinggal sekaligus jalan yang menjadi akses yang berada didekat rumah. Nah hal itu tidak hanya satu dua orang saja yang melakukan, tetapi cukup banyak yang rutin membersihkan area tempat tinggal.

**2. Apakah kebersihan lingkungan dianggap penting bagi ibu ?**

Jawab : Penting karena mempengaruhi kesehatan.

**3. Tindakan seperti apa yang telah ibu lakukan dalam ikut serta menjaga kebersihan lingkungan desa Gelang !**

Jawab : Menjaga kebersihan lingkungan rumah agar tetap nyaman dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

**4. Apakah selama proses menyusui anak, ibu telah memberikan ASI yang eksklusif terhadap mereka?**

Jawab : Kebetulan saya kan belum melahirkan, berarti untuk saat ini belum. Akan tetapi, harapannya memang dapat memberikan asi yang eksklusif karena yang saya ketahui bahwa hal tersebut akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak saya nantinya.

**5. Apakah anak ibu mau mengkonsumsi suplemen saat dianjurkan oleh ibu bidan ?**

Jawab : InsyaAllah kalau memang belum mau, akan saya bujuk supaya mau mengkonsumsinya.

**6. Apakah setiap bulan telah rutin mengikuti kegiatan posyandu ?**

Jawab : Iya, setiap bulan saya rutin melakukan pengecekan tumbuh kembang janin saya, karena memang pertama kali hamil jadi lebih sensitif gitu mba.

**7. Apakah saluran air di dalam rumah cukup baik untuk dipakai sehari-hari ?**

Jawab : Iya cukup baik untuk saluran airnya.

**8. Apakah telah tersedia jamban sebagai tempat pembuangan air besar ?**

Jawab : Untuk jamban sendiri belum lama ini sudah diadakan, akan tetapi belum ada saptitank untuk menampung kotoran tersebut. Dari beberapa warga disini masih memanfaatkan kolam kecil untuk memelihara lele yang kemudian lele tersebut memakan kotoran manusia.

**9. Apakah ibu mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran saat masa kehamilan ?**

Jawab : Iya, saya rutin mengkonsumsinya kurang lebih 3 hari sekali.

**10. Apakah ibu melakukan kegiatan olahraga secara rutin pada masa kehamilan ?**

Jawab : Iya, tetapi olahraga yang saya lakukan masih cukup ringan yaitu dengan jalan-jalan pagi di sekeliling rumah, kemudian melakukan senam sehat dengan gaya yang ringan.

**11. Bagaimana proses melahirkan yang dialami ibu ?**

Jawab : Belum Melahirkan

**12. Apakah ketika di dalam rumah, si bayi terhindar dari asap rokok ?**

Jawab : Kebetulan suami saya memang perokok berat, tetapi yang saya harapkan nantinya anak saya bisa lebih terjaga dan terhindar dari asap rokok.

**13. Apakah setiap rumah telah tersedia tempat pembuangan sampah sendiri ?**

Jawab : Sejauh yang saya tau, memang hampir belum semua warga memiliki pembuangan sampah sendiri sehingga masih ada yang membuang sampah di bantaran sungai ataupun pekarangan kosong yang tidak berpenghuni.

**E. Ditujukan Kepada Ibu Neneng Maemunah (Ibu Balita)**

**1. Bagaimana pendapat ibu tentang kondisi lingkungan desa terkait kebersihan akhir-akhir ini ?**

Jawab : Sudah lebih baik, karena sebelumnya yang saya amati masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan.

**2. Apakah kebersihan lingkungan dianggap penting bagi ibu ?**

Jawab : Sangat Penting, tidak hanya akan berpengaruh pada diri sendiri tetapi juga terhadap lingkungan sekitar.

**3. Tindakan seperti apa yang telah ibu lakukan dalam ikut serta menjaga kebersihan lingkungan desa Gelang !**

Jawab : Selama ini saya memang belum terlalu peduli tetapi yang masih saya lakukan secara rutin yaitu ikut menyapu sampah yang berserakan di lingkungan tempat tinggal.

**4. Apakah selama proses menyusui anak, ibu telah memberikan ASI yang eksklusif terhadap mereka?**

Jawab : Iya dengan asi yang eksklusif. Alhamdulillahnya memang anak saya lahir dalam keadaan normal kemudian asi yang keluar juga lancar, nah hal itu menjadi salah satu kebanggaan tersendiri bagi saya.

**5. Apakah anak ibu mau mengkonsumsi suplemen saat dianjurkan oleh ibu bidan ?**

Jawab : Iya, karena suplemen sangat penting bagi kesehatan. Selama ini saya berusaha sedikit demi sedikit memberi pemahaman sekaligus edukasi pada anak saya supaya mau mengkonsumsi suplemen tersebut.

**6. Apakah setiap bulan telah rutin mengikuti kegiatan posyandu ?**

Jawab : Iya setiap bulan saya rutin melakukan kegiatan posyandu, alhamdulillahnya juga anak saya tidak rewel sekaligus nurut ketika mengikuti prosedur posyanduan yang memang sudah tidak asing lagi ditelinganya.

**7. Apakah saluran air di dalam rumah cukup baik untuk dipakai sehari-hari ?**

Jawab : Untuk saluran pembuangan air dalam rumah sudah cukup baik.

**8. Apakah telah tersedia jamban sebagai tempat pembuangan air besar ?**

Jawab : Iya sudah ada.

**9. Apakah ibu mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran saat masa kehamilan ?**

Jawab : Di masa kehamilan memang saya rutinkan mengkonsumsi buah-buahan bisa berupa buah jeruk, semangka, melon dll. Akan tetapi untuk akhir-akhir ini tidak, saya utamakan terhadap anak saya sekalipun diusia menginjak satu tahun setengah masih minum asi eksklusif.

**10. Apakah ibu melakukan kegiatan olahraga secara rutin pada masa kehamilan ?**

Jawab : Iya rutin melakukan olahraga saat masih hamil, kurang lebih diumur kandungan sekitar 5-7 bulan.

**11. Bagaimana proses melahirkan yang dialami ibu ?**

Jawab : Proses melahirkan yang saya alami kurang normal, saat itu usia kehamilan saya baru menginjak 8 bulan kemudian ada hal-hal yang diharuskan saya segera melahirkan yang jelas kondisinya kebetulan saat itu saya kurang paham sehingga saya melahirkan dengan cesar dan bayi saya lahir dalam kondisi tubuh yang lebih kecil dari umumnya karena memang belum menginjak umur 9 bulan.

**12. Apakah ketika di dalam rumah, si bayi terhindar dari asap rokok ?**

Jawab : Kebetulan di lingkungan keluarga saya mayoritas memang perokok, jadi untuk terhindar dari asap rokok masih kurang. Akan tetapi memang saya suami bahwa ayah saya merokok jauh dari jangkauan anak.

**13. Apakah setiap rumah telah tersedia tempat pembuangan sampah sendiri ?**



Jawab : Kalau di rumah saya memang sudah ada, yaitu dengan memanfaatkan lubang dari tanah untuk kemudian menjadi tempat penampung yang ketika telah penuh saya bakar sampah tersebut.

#### **F. Ditujukan Kepada Ibu Waryuti (Ibu Menyusui)**

**1. Bagaimana pendapat ibu tentang kondisi lingkungan desa terkait kebersihan akhir-akhir ini ?**

Jawab : Lumayan bersih, sekalipun masih banyak yang membuang sampah sembarangan, apalagi ketika di tempat-tempat umum.

**2. Apakah kebersihan lingkungan dianggap penting bagi ibu ?**

Jawab : Lumayan penting, karena imbasnya mesti ke diri sendiri juga.

**3. Tindakan seperti apa yang telah ibu lakukan dalam ikut serta menjaga kebersihan lingkungan desa Gelang !**

Jawab : Yang bisa saya lakukan yaitu sekedar menyapu halaman rumah ketika memang sudah banyak sampah yang berserakan.

**4. Apakah selama proses menyusui anak, ibu telah memberikan ASI yang eksklusif terhadap mereka?**

Jawab : Belum lama ini memang anak saya baru mengkonsumsi asi, karena setelah proses melahirkan kurang waktu seminggu payudara saya tidak keluar asi maka dari itu, sebelum asi keluar saya berikan dia susu formula supaya tetap bisa mengkonsumsi susu yang cukup.

**5. Apakah anak ibu mau mengkonsumsi suplemen saat dianjurkan oleh ibu bidan ?**

Jawab : Untuk saat ini memang masih harus paksa, namanya bayi apa-apa yang dimasukin ke mulut mesti ditelen.

**6. Apakah setiap bulan telah rutin mengikuti kegiatan posyandu ?**

Jawab : Sejak kehamilan awal saat itu memang saya masih jarang mengecek kondisi kehamilan, kurang lebih ada 3 bulan sekali. Tapi

setelah melahirkan ini saya lebih berusaha untuk ekstra rutin mengecek dikarenakan sejauh ini memang perkembangan anak supaya berada di taraf stabil, belum meningkat yang cukup pesat.

**7. Apakah saluran air di dalam rumah cukup baik untuk dipakai sehari-hari ?**

Jawab : Untuk saluran air di rumah masih kurang baik, salah satu faktornya yaitu untuk pengadaan saluran tersebut masih kurang biaya yang cukup. Maka dari itu saya dan keluarga masih menggunakan saluran air seadanya selagi masih bisa digunakan.

**8. Apakah telah tersedia jamban sebagai tempat pembuangan air besar ?**

Jawab : Terkait jamban memang belum ada, sebenarnya tidak hanya satu dua yang belum memiliki jamban. Masih banyak beberapa warga masih dengan adatnya saat itu yaitu pembuangan langsung ke empang yang berisi ikan lele.

**9. Apakah ibu mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran saat masa kehamilan ?**

Jawab : Mengkonsumsi buah-buahan sejauh ini terhitung jarang. Kalau sekiranya memang mempunyai rezeki lebih kadang diusahakan untuk membeli buah-buahan dalam rangka menjaga kesehatan kehamilan saya saat itu.

**10. Apakah ibu melakukan kegiatan olahraga secara rutin pada masa kehamilan ?**

Jawab : Iya saya rutin melakukan olahraga ringan seperti jogging di pagi hari muter desa kurang lebih ada 15 menit.

**11. Bagaimana proses melahirkan yang dialami ibu ?**

Jawab : Proses melahirkan saya cukup memakan waktu yang lama, saat itu kebetulan ketuban saya pecah sehingga harus disegerakan proses melahirkan. Sehingga anak saya lahir dalam keadaan prematur.

**12. Apakah ketika di dalam rumah, si bayi terhindar dari asap rokok ?**

Jawab : Lumayan terhindar sekalipun dilingkungan keluarga terdapat beberapa orang yang cukup sering merokok.

**13. Apakah setiap rumah telah tersedia tempat pembuangan sampah sendiri ?**

Jawab : Sepertinya belum, hal tersebut dibuktikan dari kondisi sungai yang banyak berserakan sampah sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.



Lampiran2: Dokumentasi









## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Fifi Dwi Melati
2. Nim : 1917104007
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 17 Juni 2000
4. Alamat : Desa Tamansari Dk. Tengah RT 12 RW 05  
Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal
5. Nama Ayah : Parikhin
6. Nama Ibu : Taronah
7. E-mail : melatifiedwi@gmail.com
8. No Hp : 083867922258

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN Tamansari 02 (Tahun 2005-2011)
  - b. SMP Ma'arif NU 01 Jatinegara (Tahun 2011-2014)
  - c. MA Salafiyah Karangtengah Warungpring (Tahun 2015-2017)
  - d. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Tahun 2019-2023)
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Mushala Baitul Muslimin
  - b. MDTU Miftakhul Muta'alimin
  - c. Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah
  - d. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

### **C. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Pramuka tingkat SD-MA
2. Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah
3. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA)